

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM MARS (MIMPI
ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI
MADRASAH IBTIDAIYYAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**Billy Noor Muhammad Al- Bahreisy
NIM. 1617405006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Billy Noor Muhammad Al- Bahreisy
NIM : 1617405006
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian yang mengutip atau mengambil dari orang lain telah diberikan citasi atau rujukan didalamnya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Januari 2022

nyatakan,


BILY NOOR MUHAMMAD AL-BAHREISY
NIM. 1617405006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 639553
www.uinsaizu.ac.id

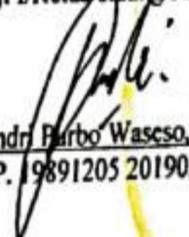
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

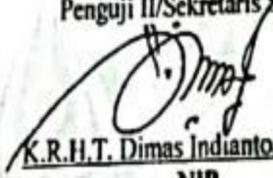
NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Yang disusun oleh Billy Noor Muhammad Albahreisy NIM: 1617405006 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari: Selasa, 9 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

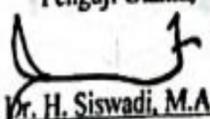
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Hendri Burbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji II/Sekretaris Sidang,


K.R.H.T. Dimas Indianto, S. MPPI
NIP.

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Mengetahui :



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : -
Lamp : Pengajuan Munaqosah
Skripsi

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

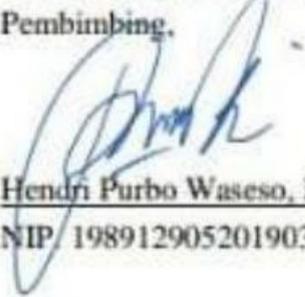
Nama : Billy Noor Muhammad Al Bahreisy
NIM : 1617405006
Jenjang : S1
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Dengan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Oktober 2022

Pembimbing,


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I

NIP/ 1989129052019031011

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM MARS (MIMPI ANANDA
RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH**

Billy Noor Muhammaad Al-Bahreisy

NIM. 1617405006

ABSTRAK

Berbicara tentang nilai pendidikan moral memang sebuah pembahasan kompleks. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana hubungan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam sebuah film dengan metode sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis penelitian kepustakaan. Adapun dalam pemilihan objek penelitian ini adalah berdasarkan film MARS atau Mimpi Ananda Raih Semesta. Film ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah perjuangan seorang ibu yang memperjuangkan pendidikan anaknya sampai dia bisa berkuliah di luar negeri.

Film Mars dipilih karena secara umum telah mempunyai alur cerita yang membahas tentang pendidikan. Sehingga, dari garis besar pembahasan yang terdapat dari film ini lah yang menjadi alasan dasar dipilih sebagai objek kajian yang ada pada penelitian ini. Dari hal ini maka pengembangan pembahasan semakin lebar. Dimana dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film Mars. Nilai pendidikan moral sendiri dapat diartikan sebuah nilai yang terkandung dalam film yang mengandung pendidikan moral. Dimana pendidikan moral merupakan sebuah sistem pemahaman dalam pembentukan moral bagi peserta didik.

Selain itu, penulis juga menghubungkan atau merelevansikan nilai pendidikan moral yang ada dan yang penulis temukan dengan sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah. Secara teori ada dua sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah yang penulis cantumkan, yaitu metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran aktif merupakan sebuah metode pembelajaran yang outputnya menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga bagaimanapun caranya ketika bertujuan agar peserta didik aktif maka disebut sistem pembelajaran aktif. Begitupun sebaliknya terkait metode penelitian mandiri yang lebih dominan peserta didik memilih sistem dan instrumen pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Moral, Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN THE MOVIE OF MARS (ANANDA'S DREAM ACHIEVE THE UNIVERSE) BY SAHRUL GIBRAN AND ITS RELEVANCE WITH LEARNING AT MADRASAH IBTIDAIYYAH

Billy Noor Muhammad Al-Bahreisy
NIM. 1617405006

ABSTRACT

Talking about the value of moral education is indeed a complex discussion. In this study, the author examines how the relationship between the values of moral education contained in a film with the method of the learning system in Madrasah Ibtidayyah. This research is a qualitative research type of library research. As for the selection of the object of this research is based on the film MARS or Dreams of Ananda Raih Semesta. This film describes the struggle of a mother who fights for her child's education until she can study abroad.

The Mars film was chosen because in general it has a storyline that talks about education. Thus, from the outline of the discussion contained in this film, this is the basic reason for being chosen as the object of study in this study. From this, the development of the discussion is getting wider. Where in this study the author discusses how the value of moral education is contained in the film Mars. The value of moral education itself can be interpreted as a value contained in a film that contains moral education. Where moral education is a system understanding in moral formation for students.

In addition, the author also connects or relevant the values of moral education that exist and what the authors found with the existing learning system at Madrasah Ibtidayyah. In theory, there are two learning systems in Madrasah Ibtidayyah that the authors include, namely the active learning method and the independent learning method. The active learning method is a learning method whose output makes students active in the learning that is carried out. So no matter how, when it is aimed at making students active, it is called an active learning system. Vice versa, related to independent research methods, which are more dominant, students choose learning systems and instruments.

Keywords: Values, Moral Education, Learning at Madrasah Ibtidayyah

MOTTO

**“Pendidikan Bukanlah Proses Mengisi Wadah Yang Kosong, Tetapi
Pendidikan Adalah Proses Menyalakan Api Pikiran”
(W.B. Yeats)**



PERSEMBAHAN

Tulisan saya ini saya dedikasikan serta saya persembahkan kepada:

1. Nabi Muhammad Saw.
2. Kedua orang tua, bapak Machrus dan Ibu Khotipah
3. Saudara dan Saudariku yaitu Kholif Fadli Widiawan, Hyang Iqbal Kinasih Gusti dan Kumara Mirzana Ramadhani.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberikan kita semua rahmat dan rezeki serta memberikan kita takdir yang baik untuk hidup kita. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Intelektual sejati kita, dan aktivis sosial yang merubah tatanan kehidupan yang semakin manusiawi yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Tak terlupakan juga kepada seluruh guru-guru saya baik guru yang semoga selalu dalam cinta kasih Allah SWT. Amin.

Terselesaikannya skripsi dengan judul “*Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah*” hal ini tidak lain tidak sembarangan karena Ridha dan takdir Tuhan yang memberikan kekuatan mental kepada saya untuk menghadapi proses akhir ini. Tak lupa kepada seluruh guru saya, keluarga saya, dan sahabat saya serta kepada semua manusia ataupun makhluk yang membantu dalam terselesaikannya tugas skripsi ini. Untuk itu, penulis haturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag yang menjabat sebagai rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Wasesi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu dengan penuh dalam penulisan skripsi saya. Semoga keberkahan dan balaasan terbaik untuk bapak. Amin
8. Seluruh dosen dan civitas akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan juga melancarkan segala kendala administratif penulis khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 Januari 2022

Penulis,

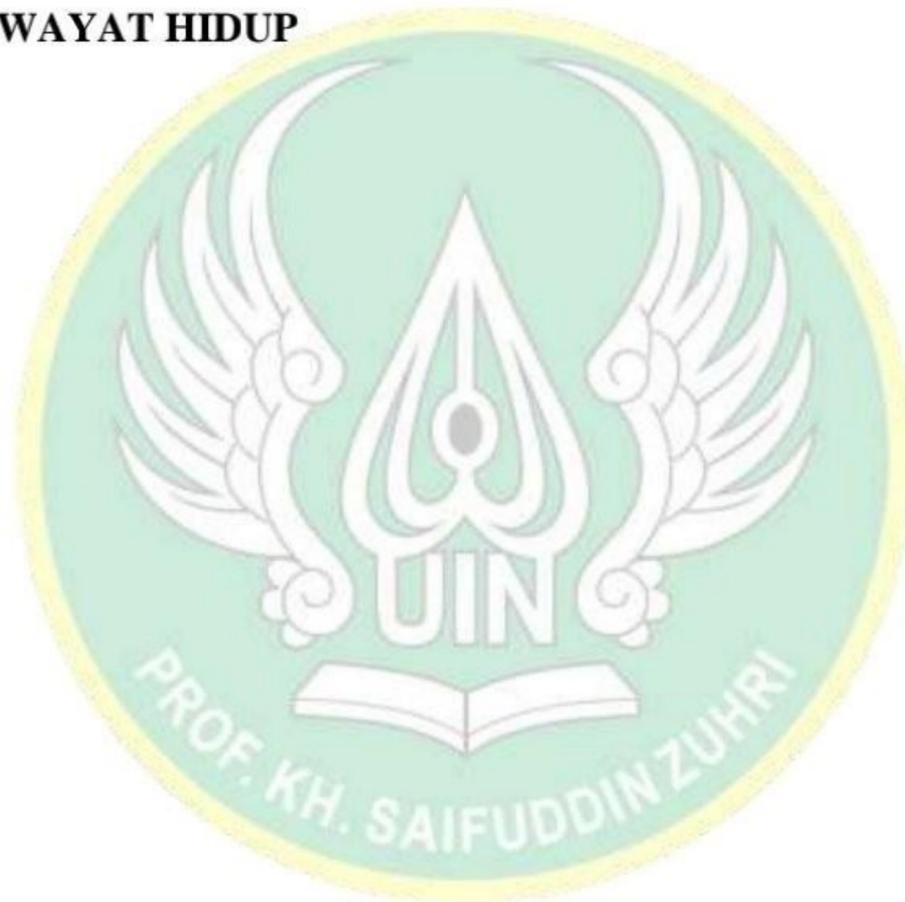

Billy Noor Muhammaad Al-Bahreisy

NIM. 1617405006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kajian Pustaka.....	20
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: LANDASAN TEORI.....	26
A. Nilai Pendidikan Moral	26
B. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah	36
C. Struktur Film	38
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN.....	47
A. Profil Film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta)	47
B. Biografi Sutradara Sahrul Gibran.....	55
BAB IV: NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN DN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDIYYAH.....	56

A. Nilai Pendidikan Moral dalam Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.....	56
B. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah	69
BAB V: PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Daftar Gambar

Gambar 1. Sekar Kecil.....	48
Gambar 2. Sekar Dewasa.....	49
Gambar 3. Ibu Tupon.....	49
Gambar 4. Bapak Surip.....	49
Gambar 5. Ust. Ali.....	50
Gambar 6. Ibu Guru Karsiyem	50
Gambar 7. Mbah Atmo	51
Gambar 8. Pak Dukuh.....	51
Gambar 9. Ki Mangun	52
Gambar 10. Sahrul Gibran	55
Gambar 1. Ibu Tupon Berdoa	56
Gambar 2. Ibu Tupon Bersyukur	56
Gambar 3. Ibu Tupon dan Sekar sedang belajar agama Islam.....	56
Gambar 4. Pengajian Ust Ali	56
Gambar 5. Sekar dan Ibunya menemukan Dompot	56
Gambar 6. Bapak Sekar Akan Bekerja	56
Gambar 7. Sekar mengisi seminar Astronomi	56
Gambar 8. Tekad kuat Sekar	56
Gambar 9. Ibu Tupon Mengucapkan Terima kasih	56
Gambar 10. Sopan Santun Ibu Tupon.....	56
Gambar 11. Menghormati Orang Lain.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak bisa lepas dari manusia. Pendidikan dikatakan sebagai sebuah proses pengembangan ilmu pengetahuan yang ada pada manusia. Sehingga pendidikan bisa menjadi proses transfer obyek kajian terhadap sebuah pemahaman ilmu baru. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendapat Ki Hajar Dewantara yang merupakan bapak pendidikan Indonesia menjadi sebuah legitimasi bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang penting bagi manusia.¹

Moral pendidikan sering disebut juga dengan nilai-nilai yang terkandung secara *built in* dalam setiap bahan ajar atau ilmu pengetahuan, seperti *built in* nya perasaan, pikiran, rasa lapar, rasa bahagia atau sedih yang hadir dalam diri setiap manusia. Karena itu, suatu nilai datang tanpa diundang, hadir tanpa dipikir, jumpa tanpa dipinta, namun baru bermakna bila dicerna lewat pendidikan yang mampu membermaksakan kebermaksannya makna.²

Apabila dilihat dari data di atas maka penulis mengambil pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang memiliki tujuan tertentu.

Kemudian dalam pengembangan ilmu pengetahuan manusia, pendidikan dibagi menjadi banyak jenisnya. Apalagi memasuki era post modern seperti sekarang ini. Penelitian kali ini akan membahas diskursus pendidikan moral. Hal ini penting dibahas dikarenakan pendidikan moral menjadikan sebuah pengembangan manusia dalam hal pikiran, keseharian, akhlak, budi pekerti, dan sifat pada manusia. Bahkan pendidikan moral penting dikarenakan moral

¹ Yeni Dwi Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

² Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

dalam suatu masyarakat mencerminkan bagaimana budaya yang ada pada masyarakat tersebut.³

Banyak sekali pembahasan dan teori tentang pendidikan moral baik menurut tokoh intelektual muslim maupun intelektual non muslim. Penulis akan sedikit memaparkan beberapa tokoh yang mempunyai teori pendidikan diantaranya adalah Emile Durkhem, John Lucke, Imam Al-Ghazali, dan Ki Hajar Dewantara. Beberapa tokoh ini merupakan tokoh terkemuka yang mempunyai teori pendidikan moral.⁴

Moral berperan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia. Apabila berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, berarti dari segi moral satu perbuatan atau keseluruhan asas dan nilai tersebut berkaitan dengan ukuran baik dan buruk. Isi ajaran dari moralitas mencakup banyak hal tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik.⁵

Kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk, kemudian sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia inilah yang disebut dengan moralitas. Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu.⁶

Dari pemaparan di atas maka bisa dilihat bahwa pendidikan moral mempunyai pemahaman sebagai nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut antara lain, meliputi: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran. Beberapa ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan moral dimaknai sebagai suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “*menyederhanakan*” sumber-

³ Al Purwa Hadiwardoyo, *Moral Dan Masalahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

⁴ Ratna, “Konsep Pendidikan Moral Menurut Al-Gazali Dan Emile Durkheim,” *Lentera Pendidikan* 18 (2015): 73–81.

⁵ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁶ *Ibid.*

sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.⁷

Pemahaman terkait pendidikan moral telah diutarakan di atas, selanjutnya dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan bahwa penelitian ini mempunyai hubungan dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah atau sering disebut dengan PGMI. Berikut beberapa relevansinya, *Pertama*, penelitian ini akan membahas bagaimana nilai pendidikan moral yang ada dalam sebuah Film yang penuh inspiratif yaitu dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya dari Sahrul Gibran. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan moral merupakan sebuah penelitian yang penting untuk diteliti dikarenakan moral merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan bagi anak-anak di Indonesia.

Kedua, pendidikan moral merupakan sebuah pembahasan yang menjadi diskursus dalam bagian dari kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Pentingnya pemahaman pendidikan moral bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyyah menjadi sebuah alasan mengapa penelitian ini mempunyai hubungan dengan PGMI. *Ketiga*, penelitian ini mempunyai pembahasan yang menarik di mana membedah film yang belum lama tayang di Indonesia. Film ini pun menjadi *Best Movie* dengan jutaan kali ditonton. Sehingga pembedahan nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya dari Sahrul Gibran ini menjadi pembahasan yang berbeda namun masih mempunyai relevansi dengan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah atau PGMI hal kongkritnya adalah penelitian ini membahas relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.

Beberapa relevansi yang telah disebutkan di atas juga sebagai alasan penulis mengambil penelitian ini sebagai pembahasan dalam skripsi penulis nantinya. Penulis merasa perlunya penelitian terkait pendidikan moral yang

⁷ Medina N A Purnama, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)," *Scaffolding* 02, no. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2020): 38–48.

terfokus dalam kajian film di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih jarang nya penelitian model ini. Selain itu, penulis mempunyai alasan bagaimana pendidikan moral penting diteliti dikarenakan banyak sekali fenomena moral yang turun bagi siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah beberapa tahun terakhir.⁸ Hal ini penulis melihat dari berita bahwa banyak sekali siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah melakukan tindakan moral yang tidak sewajarnya seperti mencuri, menghina teman dan bahkan membunuh.

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian biasanya terkait pendidikan moral. Hal yang membedakanya adalah dalam obyek kajian yang dibahas. Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan moral dalam sebuah film yang bertema motivasi belajar. Yaitu pada film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) yang merupakan karya dari Sahrul Gibran. Penelitian ini akan membahas bagaimana pendidikan moral terkandung didalamnya.

Penulis akan sedikit memaparkan alur dari film ini agar bisa menjadi sebuah bayangan untuk kita. Film ini merupakan film berjudul MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya dari sutradara ternama yaitu Sahrul Gibran. Film ini menceritakan perjuangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi, mereka tinggal di Gunung Kidul dengan ekonomi mikro. Ibunya merupakan seorang penjual tempe yang buta huruf, namun semangatnya untuk mencerdaskan anaknya sangat tinggi dan ayahnya merupakan seorang perantau yang jarang pulang.⁹

Hal ini menjadikan Sekar Palupi tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena ia selalu menerima bulian dari teman-temannya. Pada akhirnya Sekar Palupi pindah ke sekolah lain dan ayahnya kembali bekerja di kampung halaman untuk menemani proses belajar anaknya. Tidak lama kemudian, ayahnya meninggal sehingga ibunya menjadi single parent yang berjuang banting tulang untuk pendidikan anaknya. Di dalam film ini peran orang tua

⁸ Indah N Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

⁹ Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*.

sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dimana ibunya selalu mendampingi belajar, mendukung untuk terus semangat, hingga memfasilitasi proses belajar Sekar Palupi. Dari hal inilah perlahan-lahan Sekar Palupi memahami ibunya dan mulai memperbaiki sekolahnya dengan terus belajar sampai menemupuh gelar master di Oxford University.¹⁰

Sinopsis film yang telah digambarkan di atas menjadikannya layak untuk diteliti dikarenakan banyak sekali nilai pendidikan moral di dalamnya. Bahkan ketika belum menonton film pun sudah terlihat jelas nilai moralnya seperti berusaha, berjuang, sopan santun, dan banyak lainnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dalam meneliti film ini. Dari latar belakang ini penulis memberi judul penelitian ini yaitu **“Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dan Relevansinya dengan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah”**.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Moral

a. Nilai

Nilai berawal dari bahasa latin *Vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Selain itu nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dipandang positif atau baik, mempunyai sebuah manfaat dan paling benar menurut sebagian kelompok atau orang. Pandangan lain menyebutkan bahwa nilai merupakan sebuah hal yang menjadi sebuah hal yang disukai, diinginkan, dikejar dan dihargai, mempunyai fungsi yang berguna dan ketika dihayati oleh orang maka akan menjadi sebuah martabat.¹¹

Sifat atau kualitas suatu obyek merupakan sebuah fungsi dari nilai. Hal ini dikarenakan sesuatu yang mempunyai nilai dikarenakan adanya sifat atau kualitas yang melekat didalamnya. Sifat ataupun

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Adi Susilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

kualitas ini mempunyai arti sebagai berguna, berharga dalam nilai kebenaran, dalam nilai estetis mempunyai sifat yang indah, dalam moral dan etika mempunyai sifat baik dan religius dalam nilai agama. Dari hal ini bisa dilihat bahwa nilai adalah kualitas dari sesuatu.¹²

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah pendidikan yang berdasarkan kepada penanggulangan perilaku manusia, inti dari pendidikan moral merupakan sebuah penebusan jiwa dari segala kondisi yang membahayakan maupun yang merugikan. Sehingga, akan menuju kepada suatu solusi yang berguna untuk kebajikan manusia dalam masyarakat. Pendidikan moral/karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.¹³

Selain itu menurut Ki Hadjar Dewantara tujuan pendidikan moral adalah penguasaan diri sebab disinilah pendidikan memanusiakan manusia (humanisasi). Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiakan manusia, ketika setiap orang mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya, dengan demikian akan tumbuh mandiri dan dewasa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik.¹⁴

2. Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)

¹² M Iqbal Ihsan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002).

¹³ Qumrun N Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura" Vol III No, no. Pendidikan (2015): 25–36.

¹⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

Film MARS atau yang dikenal dengan judul Mimpi Ananda Raih Semesta merupakan sebuah film karya Sahrul Gibran yang rilis dalam memperingati hari pendidikan nasional di Indonesia yaitu pada tanggal 4 Mei 2016. Secara garis besar alur yang terdapat didalamnya merupakan alur campuran dan merupakan film yang sangat memotivasi dalam hal pendidikan.¹⁵

Film ini menceritakan perjuangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi, mereka tinggal di Gunung Kidul dengan ekonomi mikro. Ibunya merupakan seorang penjual tempe yang buta huruf, namun semangatnya untuk mencerdaskan anaknya sangat tinggi dan ayahnya merupakan seorang perantau yang jarang pulang. Hal ini menjadikan Sekar Palupi tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena ia selalu menerima bulian dari teman-temannya.¹⁶

Pada akhirnya Sekar Palupi pindah ke sekolah lain dan ayahnya kembali bekerja di kampung halaman untuk menemani proses belajar anaknya. Tidak lama kemudian, ayahnya meninggal sehingga ibunya menjadi single parent yang berjuang banting tulang untuk pendidikan anaknya. Di dalam film ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, di mana ibunya selalu mendampingi belajar, mendukung untuk terus semangat, hingga memfasilitasi proses belajar Sekar Palupi. Dari hal inilah perlahan-lahan Sekar Palupi memahami ibunya dan mulai memperbaiki sekolahnya dengan terus belajar sampai menemupuh gelar master di Oxford University.¹⁷

Secara umum ketika melihat film ini ada beberapa nilai pendidikan moral yang terpaparkan dengan jelas didalam film ini. Seperti menghormati orang yang lebih tua, selalu ingat kepada Allah dalam situasi dan kondisi

¹⁵ Yustika Irfani Lindawati and Shelo M N Chintanawati, "Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)," *Pendidikan Sosiologi* 03, no. Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (2021): 51–62.

¹⁶ Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*.

¹⁷ *Ibid.*

apapun, sopan santun dan tata krama kepada orang lain dan juga berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran?
2. Apa saja relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memaparkan dan menjelaskan nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.
- b. Memaparkan relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.
- 2) untuk mengetahui apa saja relevansi nilai pendidikan moral yang ada pada film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan baik kepada penulis maupun pembaca tentang relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi para pembaca maupun kepada para akademisi pendidikan, terkhusus kepada peneliti yang mengkaji terkait pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dan juga relevansinya terhadap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini mempunyai penjelasan yang sedikit panjang terkait kerangka teori yang akan digunakan sebagai teori pada pembahasan selanjutnya. Karena ada tiga point pembahasan yang akan dibahas maka berikut ini adalah rancangan kerangka teori penelitian ini:

1. Nilai Pendidikan Moral

a. Pengertian Nilai

Nilai dipandang dari segi etimologisnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *Value* yang berasal dari bahasa Latin yaitu kata *Valare*. Bisa diartikan dengan singkat sebagai harga, penghargaan, dan taksiran. Maksud lainnya adalah sebagai sebuah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu yang ada. Pemahaman lain tentang nilai merupakan sifat atau kualitas dari sesuatu yang mempunyai manfaat terhadap manusia baik secara lahir maupun batin. Manusia menganggap nilai sebagai sebuah landasan, motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku yang disadari ataupun tidak disadari.¹⁸

Nilai dianggap sebagai sebuah normatif hidup manusia, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor pengaruh terhadap manusia dalam

¹⁸ A D I Nurfathurrohim, *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL " AISYAH WANITA YANG HADIR DALAM MIMPI RASULULLAH "* KARYA SIBEL ERASLAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 13.

mengambil pilihan terhadap apa yang akan dipilih. Anggapan ini selaras dengan apa yang dikatakan dalam sebuah buku yang berjudul evaluasi pendidikan nilai karya Mawardi Lubis yang mengatakan bahwa nilai merupakan suatu jenis dari kepercayaan yang berada dalam lingkaran kepercayaan. Sehingga, manusia diharuskan mengambil sikap untuk menjalani atau menghindari suatu tindakan.¹⁹

Scheler berpendapat bahwa nilai bukan sebuah ide atau gagasan, tetapi sebuah wujud kongkrit yang dirasakan dengan jiwa yang tergetar emosi. Mengalami nilai tidak seperti hanya melihat mendengar dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan nilai tidak dapat dilihat oleh akal tetapi nilai bisa dirasakan oleh perasaan atau apriori emosi.²⁰ Secara umum nilai berada pada etika dan estetika yang kemudian memunculkan hirarki atau urutan tingkatan nilai. Hirarki ini menurut Max Scheler dibagi menjadi empat tingkatan²¹:

- 1) Nilai-nilai kenikmatan
- 2) Nilai-nilai kehidupan
- 3) Nilai-nilai kejiwaan, dan
- 4) Nilai-nilai kerohanian

Pendapat lain tentang pemahaman nilai muncul dari Steeman. Steeman berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang memberi makna hidup, acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Sehingga, nilai dijunjung tinggi karena dapat mewarnai jiwa dan tindakan seseorang. Nilai tidak hanya sekedar keyakinan tetapi selalu menyangkut pola fikir dan tindakan. Sehingga akan selalu berhubungan dengan etika yang menjadikan seseorang akan melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya tergantung pada nilai yang dipegangnya.²²

¹⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

²⁰ R Parmono, "Konsep Nilai Menurut Max Scheler," *Jurnal Filsafat* 16 (1993): 43–51.

²¹ *Ibid.*

²² Setyaningsih, "Dampak Glibalisasi Terhadap Moral Generasi Muda" 22 (2017): 271–

Dengan beberapa pengertian dan definisi diatas bisa dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah hal yang hanya bisa dirasakan oleh jiwa dan perasaan. Menjadi sebuah pegangan bagi manusia sehingga manusia menjadi melakukan suatu hal atau tidak melakukannya.²³ Nilai lebih dari sekedar melihat, mendengar, mengerti. Tetapi nilai jauh lebih dalam dari hal itu yaitu nilai merupakan sebuah pegangan hidup dan tujuan hidup yang muncul dari getaran perasaan dari jiwa.

b. Pengertian Moral

Moral menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai sebuah keadaan baik atau buruk yang diterima secara umum terkait hal perbuatan, sikap, kewajiban, udi pakerti, dan susila. Moral juga identik dengan kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Moral juga sebagai sebuah ajaran kesusilaan. Moral berasal dari kata *mores* yang mempunyai arti tatacara dalam menjalani kehidupan maupun adat istiadat.²⁴

Moral juga merupakan sebuah pembahasan yang berhubungan dengan kebaikan atau kejelekan, perintah atau larangan yang pada akhirnya akan menilai sesuatu itu benar atau salah. Moral merupakan sebuah pembahasan yang masuk dalam kehidupan manusia dilihat dari segi kebaiakan sebagai manusia, dari hal ini moral akan selalu mengacu kepada baik dan buruknya manusia dan manusia lainnya.²⁵

Emile Durkhein mengatakan bahwa moral merupakan sebuah norma, norma yang menetapkan bagaimana perilaku yang dilakukan oleh manusia pada saat itu, bahkan sebelum kita bertindak. Tindakan moral yang akan diambil oleh manusia pasti akan mengandung unsur disiplin karena konsistensi dan otoritas yang mempunyai keterikatan pada kelompok sosial atau individu. Moral juga berartikan sebuah acuan bagi

²³ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.

²⁴ Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 12 (2014).

²⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

setiap manusia yang harus dilakukan. Agar manusia bisa menjalani kehidupan sehari-hari, yang nantinya segala sesuatu yang kita lakukan kita perbuat tidak akan lepas dari moral dalam mencapai sebuah nilai dalam pandangan sosial.²⁶

Kemudian moral dalam pandangan intelektual muslim. Al-Ghazali dan Ibnu Miskaway memandang bahwa moral bisa dibentuk dengan usaha yang kongkrit yang diperankan oleh lembaga pendidikan. Karena dalam diri manusia mempunyai potensi buruk dan baik. Tetapi, dari dua potensi ini manusia lebih kuat dalam potensi buruk. Sehingga pentingnya pendidikan moral adalah sebagai penyeimbang potensi buruk yang ada pada manusia.²⁷

Moral sangat penting bagi setiap bangsa, setiap orang, anak-anak, masyarakat. Hal ini sangat fatal ketika terjadi keterpurukan moral maka yang akan terjadi adalah setiap lini kehidupan tidak akan ada perdamaian. Selain itu kehormatan sebuah bangsa juga akan turun. Karena tolak ukur baik buruknya sebuah bangsa dilihat dari moral yang ada di dalam masyarakatnya. Sehingga sangat penting sekali untuk memperhatikan pendidikan moral bahkan dari keluarga dan masyarakat.²⁸

Dari keterangan yang sudah ada maka bisa dikatakan bahwa moral merupakan sebuah pemahaman tentang bagaimana menjadi manusia yang manusia sebenarnya, yang membuat kita mengetahui ajaran yang baik dan buruk sehingga menjadi sebuah panduan manusia dalam bertindak di kehidupan bermasyarakat.²⁹ Moral tidak dapat dibuat dengan waktu yang sedikit tetapi harus menjadi perhatian yang dikerjakan secara konsisten. Moral juga secara umum sebagai sebuah ajaran tentang baik

²⁶ Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 02 (2017).

²⁷ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinois Lubis*.

²⁸ Misbahus Surur, "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pencegahannya," *Jurnal Fikroh* 04 (2010).

²⁹ Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja."

dan buruk yang bisa diterima maupun tidak dikeidupan sebuah masyarakat. Pandangan agama memandang moral sebagai akhlak atau sikap, perilaku, budi pakerti dan lain sebagainya. Beberapa paparan inilah yang membuat moral baik menjadi penting diajarkan melalui pendidikan moral.

c. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan sebuah istilah yang terbangun dari dua unsur kata, yaitu pendidikan dan moral. Secara umum pendidikan moral adalah sebuah sistem pengajaran yang mendidik tentang pentingnya nilai moral atau moralitas. Namun dalam pengertian lain pendidikan moral disebut juga dengan pendidikkan akhlak, pendidikan nilai. Dimana beberapa istilah tersebut dapat saling bertukar posisi sesuai dengan keadaan pembahasan yang sedang dibahas. Sehingga sudah sangat jelas bahwa beberapa istilah tersebut mempunyai makna yang sama satu sama lain.³⁰

Pendidikan moral harus mempunyai hubungan dan dukungan otoritarif dari norma, norma merupakan seperangkat aturan standarisasi penilaian yang terkait dengan beberapa wilayah tentang perilaku individu. Norma sendiri merupakan sebuah jalan dalam membentuk persepsi dan perasaan. Norma ini juga bersifat tranformatif dengan maksud seseorang akan berubah setelah menyera beberapa norma.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan moral ini menjadi sebuah hal yang membangun sebuah kebiasaan individu agar bisa hidup bermasyarakat dengan norma yang ada pada masyarakat. Sehingga kepribadian yang dimiliki masyarakat akan mengikuti norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Maka dari itu, pendidikan moral merupakan perbuatan mengajarkan dan mendidik manusia agar

³⁰ Nurfathurrohim, *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “ AISYAH WANITA YANG HADIR DALAM MIMPI RASULULLAH ” KARYA SIBEL ERASLAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH.*

mencapai sebuah kecerdasan dalam hidup yang damai, teratur dan harmonis. Serta memahami nilai-nilai yang baik dan yang buruk.³¹

Islam memandang pendidikan moral kurang lebih sebagai berikut³²:

- a. Pendidikan moral merupakan sebuah pendidikan secara langsung, dimana dalam mendidiknya menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat dan menyebutkan secara langsung tentang manfaat dan bahaya sebuah perilaku yang bisa membentuk moral kepribadian anak-anak menjadi baik.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, dalam hal ini adalah dengan mensugestikan kepada anak untuk selalu berbuat baik, jujur dan berakhlak mulia. Biasanya menggunakan perkataan yang lembut sehingga bisa menjadi sebuah sugesti.
- c. Pendidikan moral dapat di didik dengan cara mengambil manfaat dari kebiasaan anak-anak. Seperti memberi contoh yang baik sehingga akan ditirukan oleh anak-anak.

Beberapa pandangan dan cara pendidikan moral menjadikan sebuah tanda bahwa agama mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan ajaran moralitas. Dimana agama manapun tidak pernah mengajarkan kepada moralitas yang jelek seperti berbohong, membunuh, dan hal negatif lainnya. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan yang dilaksanakan dimasyarakat tidak akan lepas dari dua hal yaitu ajaran agama dan norma sosial.

2. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

Sistem pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah sebenarnya mempunyai banyak sekali sistem atau teori yang dipakai dalam pembelajaran di dalamnya. Teori pembelajaran dipakai dengan mempertimbangkan peserta

³¹ Andi Taher, "PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER: SEBUAH PANDUAN Andi" 14 (2008): 545–558.

³² Rubini, "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 08 (2018): 225–271.

didik dan juga budaya mengajar yang ada. Sehingga teori pembelajaran bisa terbagi menjadi banyak sekali. dalam hal ini penulis akan menerangkan dua teori yang sangat umum dipakai pada Madrasah Ibtidaiyyah. Berikut adalah penjelasannya:

a. Pembelajaran Aktif

Pemahaman terkait pembelajaran aktif merupakan sebuah pemahaman tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Definisi dari pembelajaran aktif adalah segala suatu bentuk aktivitas belajar mengajar yang meningkatkan peran aktif dari peserta didik. Banyak sekali implementasi dari keaktifan peserta didik diantaranya adalah interaksi antar peserta didik, interaksi antara pengajar dan peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari pengajar.³³

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa indikator sistem pembelajaran aktif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah kegiatan kelas dalam bentuk apapun yang menjadikan peserta didik aktif dalam kelas dan dalam proses pembelajaran merupakan indikator pertama dalam sistem pembelajaran aktif ini.

Indikator lain yang bisa dikategorikan terhadap sistem pembelajaran aktif adalah terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang kritis terhadap materi ajar, dan juga peserta didik yang hampir berperan aktif dalam berbicara pada saat pembelajaran dilakukan. Sehingga mental peserta didik menjadi berani untuk berperan. Metode pembelajaran aktif ini cocok dilakukan kepada pendidikan anak dijenjang dasar sebagai bekal dalam pendidikan selanjutnya.³⁴

Indikator terakhir dari sistem pembelajaran aktif adalah terkait materi ajar. Dimana setiap peserta didik mempunyai materi ajar yang telah ditentukan oleh pengajar. Sehingga biasanya sudah terdapat rencana

³³ Rachmah Huriyah, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*, 2012.

³⁴ Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyyah" (2016): 929–930.

pembelajaran yang jelas yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran.³⁵

b. Pembelajaran Mandiri

Sistem pembelajaran mandiri sering disebut sebagai *self directed learning*. Menurut peneliti disebutkan bahwa sistem pembelajaran mandiri merupakan sebuah proses kemampuan dalam bertanggung jawab dan mengontrol terhadap pembelajarannya sendiri. Pendidikan mandiri lebih terfokus dalam pendidikan yang lebih mengembangkan dan mendidik pada moral, emosional dan intelektual.³⁶

Sistem ini mempunyai tujuan untuk membangun iniatif individu, meningkatkan kualitas diri dan juga kemandirian peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ditentukan kemana arah materi yang akan dipelajari. peserta didik mencari materi dan mengembangkan materi sendiri sebagai wujud tanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Maka dari itu pendidik ketika menggunakan sistem ini harus memahami beberapa hal terlebih dahulu. Seperti memahami bahwa hubungan antara peserta didik dengan dirinya hanya diwakili oleh media belajar dan juga konsep pengajaran. Kemudian pendidik tidak boleh mendikte peserta didik untuk mempelajari sebuah materi. Tetapi sekedar memberi konsep bagaimana mengembangkan sebuah materi agar menjadi materi yang matang kepada dirinya.³⁷

Pengimplementasian dalam sistem pembelajaran mandiri ini bisa berupa beberapa hal diantaranya adalah meminta peserta didik untuk belajar mengambil keputusan atas dirinya, mengambil tindakan yang nyata, mengajukan pertanyaan, membangun kesadaran diri, dan membuat pilihan atas kehendaknya. Sehingga sudah sangat jelas dalam

³⁵ Nurdyansyah and Eni Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.No Title" (2016): 01–200.

³⁶ I I Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *eL-SANTRY: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Syariah ...* 1, no. 2 (2020): 72–84, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/eL-SANTRY/article/view/201>.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

sistem pembelajaran ini adalah benar-benar sistem pembelajaran yang mandiri.³⁸

Beberapa ciri-ciri dari sistem pembelajaran ini adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Tujuan pembelajaran berbentuk piramid sehingga dari hal yang khusus mengerucut dalam banyak pembelajaran.
- b. Sumber dan media belajar tidak hanya terfokus dalam satu bahan ajar saja. Tetapi peserta didik bebas memilih sumber sendiri sehingga pengembangannya lebih ke individual setiap peserta didik. Kemudian untuk media pembelajaran yang dipakai tidak hanya terfokus dalam buku ajar saja tetapi melihat fenomena disekitar pesertadidik yang masuk dalam matri pembelajaran.
- c. Tempat dan waktu pembelajaran model mandiri ini sangat luas. Dalam hal tempat bisa dilakukan di mana saja, sehingga tidak terikat dalam satu tempat. Begitupun untuk waktunya. Pendidik tidak membatasi waktu belajar dengan sistem pembelajaran ini. Semua diatur oleh masing-masing peserta didik asalkan komitmen dengan waktu belajar tersebut.
- d. Cara belajar ketika menggunakan sistem pembelajaran ini adalah dengan memilih sesuai keinginan dari masing-masing peserta didik. Cara belajar bagaimana yang membuat nyaman belajar itulah yang menjadi cara belajar bagi peserta didik.

3. Struktur Film

a. Pengertian Film

Membahas tentang pengertian film tentu sangat beragam pembasanya. Oleh karena itu penulis akan menyebutkan beberapa definisi film sehingga akan menjadi sebuah pemahaman yang sama. Mengambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI. "*Film merupakan selaput tipis yang dibuat dengan seluloid untuk tempat*

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

³⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

*gambar negatif atau untuk gambar positif. Film juga diartikan sebagai sebuah cerita gambar hidup.*⁴⁰

Kemudian melihat UU Nomor 8 Tahun 1992 pasal 1 ayat (1) mengutarakan bahwa “*film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita, seluloid, pita vidio, piringan vidio, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik, dan atau lainnya.*”

Menurut ayat (1) pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman. Dikatakan bahwa “*Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan*”.

Dari keterangan diatas maka bisa ditemukan definisi film adalah sebuah hasil karya seni budaya yang bertujuan untuk memberi informasi, media massa, media hiburan, media komunikasi, pendidikan dan media lainnya kepada orang banyak menggunakan cara khusus yaitu melalui media.

b. Karakteristik Film

Karakteristik Film merupakan sebuah ciri khas yang menjadi karakter khusus dibanding dengan produk lainnya. dalam hal ini penulis memaparkan beberapa karakteristik yang pasti ada dalam Film diantaranya,⁴¹ :

- a. Pengambilan Gambar
- b. Layar yang Lebar.

⁴⁰ *KBBI Offline*, n.d.

⁴¹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Karlinah Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014).

- c. Identifikasi Psikologis
- d. Konsentrasi Penuh
- c. Unsur-Unsur Film

Pembahasan tentang unsur-unsur film meruakan penjelasan terkait komponen yang ada pada film. Hal ini menjadi penting dibahas dikarenakan dalam setiap film pasti mempunyai unsur film. Agar menjadi sebuah lingkungan produksi yang produktif. Berikut adalah unsur-unsur film yang penulis temukan⁴²:

- a. Sutradara
- b. Skenario
- c. Penata Artistik
- d. Penata Fotografi
- e. Penata Musik dan Penata Suara
- f. Pemeran
- g. Editor dan Penyunting.

Kemudian ketika dilihat dari teknis film maka akan terlihat beberapa unsur film yang ada, yaitu:⁴³

- 1) Audio (Dialog dan *Sound Effect*)
- 2) Visual (*Angle* dan *Pencahayaan/Lightning*)
- 3) Teknik Pengambilan Gambar
- 4) Setting atau Tempat.

- d. Pengaruh Film

Film mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada penonton yang melihat sebuah film. Secara garis besar penulis mempunyai pandangan bahwa film mempunyai beberapa pengaruh, diantaranya adalah pengaruh Psikologis bagi penonton film tersebut. Film selayaknya memengaruhi kejiwaan penonton yang melihatnya, dimana penonton akan merasakan bagaimana dia diposisi keadaan pemeran film, mengalami

⁴² Muhammad Hadi Saputro, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

⁴³ Ardianto, Komala, and Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

kesamaan alur dalam hidup dengan film bahkan merasa semangat setelah melihatnya. Sehingga bisa dikatakan film mempunyai satu tempat membekas dalam jiwa hingga kapan pun.⁴⁴

Film juga bisa mempunyai pengaruh politik yang ada di suatu daerah atau negara. Hal ini karena kadang ada film yang mempunyai tujuan untuk memahami atau menyatukan pemahaman politis. Sehingga, film bisa menjadi alat propaganda yang ampuh. Tetapi, pengaruh ini tidak dimiliki oleh semua film. Karena tidak semua film mempunyai tujuan untuk mempropaganda.⁴⁵

Bisa dikatakan bahwa setiap film mempunyai pengaruhnya masing-masing bagi penonton. Tergantung tujuan dari film tersebut dibuat, bisa pengaruh dalam bentuk psikologi, pendidikan, sosial, doktrin atau ajaran, politis atau propaganda, dan masih banyak lainnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian penulis terkait penelitian serupa yang meneliti tentang pembahasan ini, penulis telah mengklasifikasikan penelitian terkait pembahasan ini menjadi dua klasifikasi. Yaitu penelitian tentang pendidikan moral yang berobyek penelitian film dan yang kedua adalah beberapa penelitian tentang film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta) karya Sahrul Gibran. Kajian putaka ini penting ditelaah dengan komprehensif agar mengetahui fokus kajian peneltian yang berbeda adengan peneiti sebelumnya.

Berikut adalah penelitian lain yang membahas tentang pendidikan moral. Penelitian pertama yang penulis temukan adalah penelitian milik Sarif Muhammad Kholifah dengan judul "*Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam*" yang merupakan skripsi dari IAIN Palangkaraya. Penelitian ini memang meneliti tentang pendidikan moral tetapi obyek kajian dengan

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinoi Lubis.*

penelitian yang akan diteliti berbeda yaitu dalam kajian Filmnya. Skripsi ini menjelaskan bagaimana nilai pendidikan moral dalam film *Ajari Aku Islam*.⁴⁶

Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Indah Niswatul Khabibah yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis*" dalam penelitian ini diterangkan bagaimana pesan pendidikan moral yang terkandung dalam film Jokowi.⁴⁷

Kemudian penelitian selanjutnya yang masih mencangkup dalam pendidikan moral adalah milik Muhammad Hadi Saputro dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*" dalam penelitian ini diterangkan bagaimana nilai pendidikan moral dalam film Negeri 5 Menara yang dilihat dari perspektif pendidikan Agama Islam. penelitian diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.⁴⁸

Penelitian selanjutnya adalah milik Medina Nur Asyifah Purnama yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*" merupakan jurnal yang terbit pada tahun 2020. Penelitian ini memaparkan bagaimana pendidikan moral dalam kajian santun dan hormat kepada orang lain merupakan sebuah hal yang penting bagi anak usia dini.⁴⁹

Kemudian jenis penelitian tentang film MARS (Mimpi Ananda Meraih Semesta) karya Sahrul Gibran penulis hanya menemukan dua penelitian terkait ha ini. Penelitian pertama adalah penelitian dengan judul "*Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*" penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana media dalam film ini

⁴⁶ Sarif M Kholifah, *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020).

⁴⁷ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis*.

⁴⁸ Saputro, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*.

⁴⁹ Purnama, "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*."

mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Penelitian ini ditulis oleh Yeni Dwi Ludfiana.⁵⁰

Penelitian kedua yang penulis temukan berjudul “*Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)*” yang dibuat oleh Yustika Irfani Lindawati dan Shelo Mita Nur Chintanawati. Penelitian ini menjelaskan bagaimana analisis wacana dalam film ini menjadi sebuah representasi perempuan dalam meraih sebuah mimpi.⁵¹

Paparan beberapa penelitian di atas adalah penelitian yang penulis temukan tentang pendidikan moral yang mengkaji dari sumber film dan juga beberapa penelitian tentang film MARS (Mimpi Ananda Meraih semesta) karya Sahrul Gibran yang akan menjadi obyek kajian penelitian penulis. Dari hasil di atas penulis bisa mengasumsikan bahwa pembahasan yang akan penulis bahas belum pernah dibahas dalam penelitian lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian pustaka atau *Library Research* bisa diketahui bersama bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian lapangan tetapi termasuk penelitian literatur. Penelitian terfokus terhadap bagaimana penulis mengamati sebuah film dan mencari nilai pendidikan moral yang ada didalamnya. Adapun film yang penulis kaji adalah film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.

⁵⁰ Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*.

⁵¹ Lindawati and Chintanawati, “Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta).”

Kemudian, sumber sekunder yang dipakai adalah buku, jurnal, artikel yang relevan dengan tema pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah teknik yang relevan dengan obyek kajian penulis yaitu film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik simak catat. Di mana penulis akan menyimak jalannya video film tersebut kemudian mencatatnya sebagai sebuah data. Selain hal ini penulis juga menerapkan cara ini kepada data lain baik berupa dokumen, buku-buku maupun artikel. Baik tentang nilai pendidikan moral maupun tentang film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis pakai adalah teknik *Content Analysis* yang dipakai untuk menganalisis hasil dari pencarian data dari film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Selain itu teknis analisis konten ini merupakan sebuah pengamatan terhadap buku-buku, artikel dan dokumen terkait. Secara menyeluruh langkah-langkah pengumpulan dan analisis data yang dipakai sebagai berikut: (a) memutar film sebagai obyek kajian, (b) melakukan tranfer pengetahuan yang ada pada film dalam bentuk tulisan atau transkrip, (c) melakukan pembahasan gambar menjadi sebuah tulisan deskripsi, (d) menganalisis data yang sudah didapat dari film kemudian dituliskan sesuai dengan pembahasan yang telah ditentukan, (e) mencocokkan dengan buku bacaan yang relevan dengan pembahasan, dan yang terakhir adalah membuat hasil dengan objektif sesuai data yang ada.⁵²

⁵² Desi Wiiwit Ariyanti, *Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Cahaya Cinta Dari 'Arsykarya Yannah Akhras Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

H. Sistematika Pembahasan

untuk memberikan gambaran secara langsung terkait isi skripsi yang akan disusun oleh penulis, maka penulis perlu untuk memaparkan secara komprehensif terkait rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang memaparkan terkait latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang dibagi menjadi tiga sub pembahasan yaitu dalam sub pembahasan pertama menjelaskan tentang nilai pendidikan moral baik dari segi teori yang relevan dan bisa diimplementasikan dalam penelitian ini, pengertian terkait pendidikan moral, dan pengertian nilai pendidikan moral dan juga tentang teori pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Sub pembahasan kedua membahas tentang struktur yang ada pada film. Struktur film berupa ciri film, kekhasan film, karakteristik film dan pengaruh film. Sub pembahasan ketiga dalam bab ini membahas tentang pengertian implementasi, pengertian implementasi film terhadap kehidupan.

BAB III mengkaji profil dari film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran. Bab ini mencakup beberapa sub pembahasan diantaranya adalah sinopsis film MARS (Mimpi Ananda Meraih semesta), tokoh dalam film, setting dan alur cerita dari film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran.

BAB IV berisi tentang analisis isi dari film MARS (Mimpi Ananda Meraih semesta) dan juga nilai pendidikan moral yang ada pada film ini. Selain itu juga berisi tentang kajian terkait relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Di mana, nilai pendidikan moral yang ada, diukur dengan indikator pendidikan moral dalam dunia pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.

BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran. Serta tidak lupa dalam bagian akhir melampirkan daftar pustaka dan lampiran terkait penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai dipandang dari segi etimologisnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *Value* yang berasal dari bahasa Latin yaitu kata *Valare*. Bisa diartikan dengan singkat sebagai harga, penghargaan, dan taksiran. Maksud lainnya adalah sebagai sebuah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu yang ada. Pemahaman lainnya tentang nilai merupakan sifat atau kualitas dari sesuatu yang mempunyai manfaat terhadap manusia baik secara lahir maupun batin. Manusia menganggap nilai sebagai sebuah landasan, motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku yang disadari ataupun tidak disadari.⁵³

Nilai dianggap sebagai sebuah normatif hidup manusia, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor pengaruh terhadap manusia dalam mengambil pilihan terhadap apa yang akan dipilih. Anggapan ini selaras dengan apa yang dikatakan dalam sebuah buku yang berjudul *evaluasi pendidikan nilai* karya Mawardi Lubis yang mengatakan bahwa nilai merupakan suatu jenis dari kepercayaan yang berada dalam lingkaran kepercayaan. Sehingga, manusia diharuskan mengambil sikap untuk menjalani atau menghindari suatu tindakan.⁵⁴

Scheler berpendapat bahwa nilai bukan sebuah ide atau gagasan, tetapi sebuah wujud kongkrit yang dirasakan dengan jiwa yang tergetar emosi. Mengalami nilai tidak seperti hanya melihat mendengar dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan nilai tidak dapat dilihat oleh akal tetapi nilai bisa dirasakan oleh perasaan atau apriori emosi.⁵⁵ Secara umum nilai berada pada

⁵³ Nurfathurrohim, *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL " AISYAH WANITA YANG HADIR DALAM MIMPI RASULULLAH "* KARYA SIBEL ERASLAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, 13.

⁵⁴ Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*.

⁵⁵ Parmono, "Konsep Nilai Menurut Max Scheler."

etika dan estetika yang kemudian memunculkan hirarki atau urutan tingkatan nilai. Hirarki ini menurut Max Sheller dibagi menjadi empat tingkatan⁵⁶:

- a. Nilai-nilai kenikmatan
- b. Nilai-nilai kehidupan
- c. Nilai-nilai kejiwaan, dan
- d. Nilai-nilai kerohanian

Pendapat lain tentang pemahaman nilai muncul dari Steeman. Steeman berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang memberi makna hidup, acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Sehingga, nilai dijunjung tinggi karena dapat mewarnai jiwa dan tindakan seseorang. Nilai tidak hanya sekedar keyakinan tetapi selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga akan selalu berhubungan dengan etika yang menjadikan seseorang akan melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya tergantung pada nilai yang dipegangnya.⁵⁷

Dengan beberapa pengertian dan definisi diatas bisa dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah hal yang hanya bisa dirasakan oleh jiwa dan perasaan. Menjadi sebuah pegangan bagi manusia sehingga manusia menjadi melakukan suatu hal atau tidak melakukannya.⁵⁸ Nilai lebih dari sekedar melihat, mendengar, mengerti. Tetapi nilai jauh lebih dalam dari hal itu yaitu nilai merupakan sebuah pegangan hidup dan tujuan hidup yang muncul dari getaran perasaan dari jiwa.

2. Pengertian Moral

Moral menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai sebuah keadaan baik atau buruk yang diterima secara umum terkait hal perbuatan, sikap, kewajiban, udi pakerti, dan susila. Moral juga identik dengan kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Moral juga sebagai

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Setyaningsih, "Dampak Glibalisasi Terhadap Moral Generasi Muda."

⁵⁸ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.*

sebuah ajaran kesusilaan. Moral berasal dari kata *mores* yang mempunyai arti tatacara dalam menjalani kehidupan maupun adat istiadat.⁵⁹

Moral juga merupakan sebuah pembahasan yang berhubungan dengan kebaikan atau kejelekan, perintah atau larangan yang pada akhirnya akan menilai sesuatu itu benar atau salah. Moral merupakan sebuah pembahasan yang masuk dalam kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia, dari hal ini moral akan selalu mengacu kepada baik dan buruknya manusia dan manusia lainnya.⁶⁰

Emile Durkheim mengatakan bahwa moral merupakan sebuah norma, norma yang menetapkan bagaimana perilaku yang dilakukan oleh manusia pada saat itu, bahkan sebelum kita bertindak. Tindakan moral yang akan diambil oleh manusia pasti akan mengandung unsur disiplin karena konsistensi dan otoritas yang mempunyai keterikatan pada kelompok sosial atau individu. Moral juga berartikan sebuah acuan bagi setiap manusia yang harus dilakukan. Agar manusia bisa menjalani kehidupan sehari-hari, yang nantinya segala sesuatu yang kita lakukan kita perbuat tidak akan lepas dari moral dalam mencapai sebuah nilai dalam pandangan sosial.⁶¹

Kemudian moral dalam pandangan intelektual muslim. Al-Ghazali dan Ibnu Miskaway memandang bahwa moral bisa dibentuk dengan usaha yang kongkrit yang diperankan oleh lembaga pendidikan. Karena dalam diri manusia mempunyai potensi buruk dan baik. Tetapi, daari dua potensi ini manusia lebih kuat dalam potensi buruk. Sehingga pentingnya pendidikan moral adalah sebagai penyeimbang potensi buruk yang ada pada manusia.⁶²

Moral sangat penting bagi setiap bangsa, setiap orang, anak-anak, masyarakat. Hal ini sangat fatal ketika terjadi keterpurukan moral maka yang akan terjadi adalah setiap lini kehidupan tidak akan ada perdamaian. Selain

⁵⁹ Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja."

⁶⁰ Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*.

⁶¹ Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral."

⁶² Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koini Lubis*.

itu kehormatan sebuah bangsa juga akan turun. Karena tolak ukur baik buruknya sebuah bangsa dilihat dari moral yang ada di dalam masyarakatnya. Sehingga sangat penting sekali untuk memperhatikan pendidikan moral bahkan dari keluarga dan masyarakat.⁶³

Dari keterangan yang sudah ada maka bisa dikatakan bahwa moral merupakan sebuah pemahaman tentang bagaimana menjadi manusia yang manusia sebenarnya, yang membuat kita mengetahui ajaran yang baik dan buruk sehingga menjadi sebuah panduan manusia dalam bertindak di kehidupan bermasyarakat.⁶⁴ Moral tidak dapat dibuat dengan waktu yang sedikit tetapi harus menjadi perhatian yang dikerjakan secara konsisten. Moral juga secara umum sebagai sebuah ajaran tentang baik dan buruk yang bisa diterima maupun tidak di kehidupan sebuah masyarakat. Pandangan agama memandang moral sebagai akhlak atau sikap, perilaku, budi pekerti dan lain sebagainya. Beberapa paparan inilah yang membuat moral baik menjadi penting diajarkan melalui pendidikan moral.

3. Jenis-Jenis Nilai Moral

a. Nilai Moral Positif

Sebelum masuk dalam pembahasan nilai moral positif. Kita harus memahami terlebih dahulu terkait nilai moral positif itu apa. Nilai moral positif adalah sebuah nilai yang mempunyai hubungan dengan harapan hidup dan tujuan hidup manusia di mana disaat menjalankannya ditinjau dari kaidah sosial yang ada pada masyarakat.⁶⁵ Beberapa jenis dari nilai moral positif adalah:

1) Nilai-nilai Moral Terhadap Allah

Pemahaman pendidikan moral terhadap Allah Swt sangat penting ditanamkan terhadap anak-anak. Hal ini karena akan membentuk pribadi yang baik bagi sang anak. Pemahaman bahwa Allah merupakan

⁶³ Surur, "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pencegahannya."

⁶⁴ Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja."

⁶⁵ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis.*

Tuhan semesta alam yang selalu melihat dan mengawasi disetiap lini kehidupan. Secara manusiawi hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan seorang hamba dengan Tuhan-nya.⁶⁶

Nilai pendidikan moral yang harus ditanamkan terhadap anak-anak tentang moral terhadap Allah adalah ketaqwaan, ridla, cinta, ikhlas, tawakal, bersyukur, dan taubat. Beberapa nilai tersebut memang mempunyai hubungan dalam pembentukan moral bagi anak-anak. Dan nilai-nilai tersebut juga mengajarkan bahwa manusia selalu membutuhkan Tuhan disetiap langkahnya.⁶⁷

2) Nilai-nilai Moral Terhadap Diri Sendiri

Nilai-nilai moral yang harus tertanam dalam diri sendiri merupakan sebuah moral yang harus dimiliki sejak kecil. Hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan moral seorang anak yang mengarah kepada kebaikan. Sebuah buku mengatakan bahwa setiap anak harus mempunyai moral yang baik dengan didasari beberapa sifat yaitu jujur, sabar, pemaaf, pemberi, tanggung jawab, rendah hati dan selalu menjaga kehormatan.⁶⁸

Indikator sifat diatas setidaknya harus tertanam dalam pemahaman moral anak-anak. Karena akan berdampak terhadap masa depan bagi anak tersebut. Moral kepribadian anak harus mulai ditanamkan dari kecil supaya lebih siap untuk menjadi pemimpin yang bermoral di masa depan. Hal itulah yang nantinya akan membawa dalam kehidupan masyarakat yang sejahtera dan maju..

3) Nilai-nilai Moral Terhadap Keluarga

Nilai moral terhadap keluarga yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah nilai moral yang baik. Kurang lebih ada empat nilai keluarga yang harus ditanamkan didalam sebuah keluarga, empat

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2012).

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis.*

nilai moral tersebut adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, menyambung hubungan antar saudara dan kerabat agar menjadi hubungan yang baik, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak, dan hak kewajiban serta kasih sayang suami istri.⁶⁹

Ketika, empat nilai moral tersebut berhasil ditanamkan kepada keluarga maka keluarga tersebut akan menjadi harmonis. Pemahaman anak untuk selalu menghormati dan patuh terhadap kedua orang tua akan menanamkan kepribadian yang baik bagi sang anak ketika bermasyarakat. Dimulai dari ekosistem dalam keluarga.⁷⁰ Kemudian anak juga harus mempunyai pemahaman saudaraan atau dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “*seduluran*” karena setiap keluarga haru menyayangi dan bertanggung jawab dengan anggota atau saudara yang ada pada keluarga.

4) Nilai-nilai Moral Terhadap Masyarakat

Manusia sudah ditakdirkan untuk hidup bersosial dengan orang lain, karena manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu setiap elemen dalam masyarakat harus mempunyai sikap dan sifat yang baik. Hal inilah yang disebut dengan nilai moral terhadap masyarakat. Dalam Al-Qur’an telah disebutkan bahwa manusia harus hidup dalam bermasyarakat. Hal ini difirmankan dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 13 yaitu,

قَدْ خَلَقْنَاكَ مِنْ خَلْقٍ ۖ ذَكَرْنَاكَ وَأَنْزَلْنَا
 رُوحَنَا فِي تَبَارُكَ الْغَيْثِ ۖ أَنْ
 نُنزِّلَ الْغَيْثَ فَنَحْيِي الْوَشْجَ
 وَأَنْتَ مِنَ الْمُسْمَكِينَ ۗ

قَالَ أَتَىٰ عَلَىٰ الْخَلْقِ حَسْرَةٌ
 وَلِيَوْمِ الدِّينِ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi

⁶⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988).

⁷⁰ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koini Lubis*.



Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁷¹

Dengan demikian, maka bisa dikatakan bahwa dalam Islam manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup dalam bermasyarakat. Setelah itu, menurut Yanuhar Ilyas, menurutnya ada beberapa nilai moral dan bermasyarakat, yaitu menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, pergaulan secara islami, melaksanakan musyawarah, selalu berlaku adil, dan menjalin silaturahmi dengan baik.⁷²

Selain mengetahui jenis nilai moral yang berhubungan dengan sosial masyarakat ada juga penjelasan terkait nilai yang difokuskan pada aspek moral, yang dibagi menjadi beberapa keterangan, yaitu:

1) Nilai-nilai Moral Perseorangan

Pendidikan menyebutkan bahwa nilai moral perseorangan adalah sebuah usaha dalam menumbuhkan kesadaran yang utuh. Sehingga mempunyai hubungan dengan mental dan jasmani, perasaan dan akal pikiran, dunia dan akhirat. Al-Qur'an mempunyai kandungan tentang nilai moral perseorangan. Yaitu kesucian jiwa, menguasai nafsu, menjaga diri, menjaga nafsu makan dan seksual, sabar, menjauhi prasangka buruk, sederhana, dan masih banyak nilai moral lainnya.⁷³

Sebetulnya, nilai moral perseorangan adalah sikap baik yang harus dilaksanakan oleh setiap pribadi agar menjadi pribadi yang baik. Sehingga dalam setiap perbuatannya akan mencerminkan pribadi individual yang baik.

2) Nilai-nilai Moral dalam Keluarga

Nilai moral keluarga adalah hal yang sangat penting bagi keluarga. Karena itulah yang akan membentuk kepribadian anak dengan ciri-ciri yang khusus. Keluarga merupakan pendidikan pertama

⁷¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2010).

⁷² Ilyas, *Kuliah Akhlak*.

⁷³ Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*.

bagi individu anak. Sehingga pembentukan moral dan karakter sangat berpengaruh dilingkungan keluarga.⁷⁴

Nilai-nilai moral dalam keluarga dibagi menjadi berbagai hal, diantaranya adalah:

- a) Berbuat baik dan menghormati kedua orang tua
- b) Memberi pendidikan moral terhadap anak
- c) Menghormati anggota keluarga lainnya

3) Nilai-nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial adalah hubungan antara individu dengan manusia lain yang ada disekitar. Moral sosial lebih identik dengan nilai baik-buruk, pantas-tak pantas, sopan-kurang ajar. Sehingga moral sosial lebih terhadap pandangan masyarakat yang berkembang. Pendidikan menanamkan nilai sosial sebagai usaha dalam menumbuhkan kesiapan dalam hidup bermasyarakat.⁷⁵

Seorang peneliti yaitu Hasan Langgulung menyebutkan tiga nilai moral sosial, yaitu:

- a) Melakukan sesuatu yang terlarang dalam pandangan masyarakat, seperti mencuri, menipu, menganiaya dan hal negatif lainnya. hal ini menjadi nilai yang tak seharusnya dilakukan oleh kehidupan bermasyarakat.
- b) Melakukan sesuatu yang baik dan diperintahkan yaitu memenuhi amanah, menepati janji, mengajak kebaikan dan masih banyak lainnya.
- c) Kesopanan kepada orang lain, hal ini meliputi meminta izin terhadap orang lain, berkata yang baik kepada orang lain, menghormati orang lain dan masih banyak nilai lainnya.

⁷⁴ Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja."

⁷⁵ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis.*

b. Nilai Moral Negatif

Kebalikan dari nilai moral negatif yang bertujuan membentuk moral dan kepribadian yang baik. Nilai moral negatif dalam hal ini dianggap sebagai hal yang menyimpang dengan ketaatan sosial dan si pelaku moral negatif ini akan menimbulkan masalah-masalah sosial baru di masyarakat.

Dua pembagian mekanisme moral negatif yang pertama adalah justifikasi moral yang meliputi beberapa hal yaitu penghalusan istilah, perbandingan yang menguntungkan sebagian pihak, dan kesalahan pengertian kognitif tentang tingkah laku. Kemudian mekanisme kedua dibagi menjadi beberapa hal yaitu melempar tanggung jawab, memutar balikan fakta, merugikan orang lain, dan yang terakhir adalah dehumanisasi atau sering menyalahkan orang. Dimana dehumanisasi ini terlepas dari sanksi moral dengan mengurangi identifikasi pada tujuan tindakan yang merugikan orang lain.⁷⁶

4. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan sebuah istilah yang terbangun dari dua unsur kata, yaitu pendidikan dan moral. Secara umum pendidikan moral adalah sebuah sistem pengajaran yang mendidik tentang pentingnya nilai moral atau moralitas. Namun dalam pengertian lain pendidikan moral disebut juga dengan pendidikan akhlak, pendidikan nilai. Dimana beberapa istilah tersebut dapat saling bertukar posisi sesuai dengan keadaan pembahasan yang sedang dibahas. Sehingga sudah sangat jelas bahwa beberapa istilah tersebut mempunyai makna yang sama satu sama lain.⁷⁷

Pendidikan moral harus mempunyai hubungan dan dukungan otoritatif dari norma, norma merupakan seperangkat aturan standarisasi penilaian yang terkait dengan beberapa wilayah tentang perilaku individu. Norma sendiri merupakan sebuah jalan dalam membentuk persepsi dan perasaan. Norma ini

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Nurfathurrohim, *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL " AISYAH WANITA YANG HADIR DALAM MIMPI RASULULLAH " KARYA SIBEL ERASLAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH.*

juga bersifat tranformatif dengan maksud seseorang akan berubah setelah menyera beberapa norma.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan moral ini menjadi sebuah hal yang membangun sebuah kebiasaan individu agar bisa hidup bermasyarakat dengan norma yang ada pada masyarakat. Sehingga kepribadian yang dimiliki masyarakat akan mengikuti norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Maka dari itu, pendidikan moral merupakan perbuatan mengajarkan dan mendidik manusia agar mencapai sebuah kecerdasan dalam hidup yang damai, teratur dan harmonis. Serta memahami nilai-nilai yang baik dan yang buruk.⁷⁸

Islam memandang pendidikan moral kurang lebih sebagai berikut⁷⁹:

- a. Pendidikan moral merupakan sebuah pendidikan secara langsung, dimana dalam mendidiknya menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat dan menyebutkan secara langsung tentang manfaat dan bahaya sebuah perilaku yang bisa membentuk moral kepribadian anak-anak menjadi baik.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, dalam hal ini adalah dengan mensugestikan kepada anak untuk selalu berbuat baik, jujur dan berakhlak mulia. Biasanya menggunakan perkataan yang lembut sehingga bisa menjadi sebuah sugesti.
- c. Pendidikan moral dapat di didik denga cara mengambil manfaat dari kebiasaan anak-anak. Seperti memberi contoh yang baik sehingga akan ditirukan oleh anak-anak.

Beberapa padangan dan cara pendidikan moral menjadikan sebuah tanda bahwa agama mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan ajaran moralitas. Dimana agama manapun tidak pernah mengajarkan kepada moralitas yang jelek seperti berbohong, membunuh, dan hal negatif lainnya. kita ketahui bersama bahwa pendidikan yang dilaksanakan dimasyarakat tidak akan lepas dari dua hal yaitu ajaran agama dan norma sosial.

⁷⁸ Taher, "PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER: SEBUAH PANDUAN Andi."

⁷⁹ Rubini, "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSFEKTIF ISLAM."

B. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

Sistem pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah sebenarnya mempunyai banyak sekali sistem atau teori yang dipakai dalam pembelajaran di dalamnya. Teori pembelajaran dipakai dengan mempertimbangkan peserta didik dan juga budaya mengajar yang ada. Sehingga teori pembelajaran bisa terbagi menjadi banyak sekali. dalam hal ini penulis akan menerangkan dua teori yang sangat umum dipakai pada Madrasah Ibtidaiyyah. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pembelajaran Aktif

Pemahaman terkait pembelajaran aktif merupakan sebuah pemahaman tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Definisi dari pembelajaran aktif adalah segala suatu bentuk aktivitas belajar mengajar yang meningkatkan peran aktif dari peserta didik. Banyak sekali implementasi dari keaktifan peserta didik diantaranya adalah interaksi antar peserta didik, interaksi antara pengajar dan peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari pengajar.⁸⁰

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa indikator sistem pembelajaran aktif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah kegiatan kelas dalam bentuk apapun yang menjadikan peserta didik aktif dalam kelas dan dalam proses pembelajaran merupakan indikator pertama dalam sistem pembelajaran aktif ini.

Indikator lain yang bisa dikategorikan terhadap sistem pembelajaran aktif adalah terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang kritis terhadap materi ajar, dan juga peserta didik yang hampir berperan aktif dalam berbicara pada saat pembelajaran dilakukan. Sehingga mental peserta didik menjadi berani untuk berperan. Metode pembelajaran aktif ini cocok dilakukan kepada pendidikan anak dijenjang dasar sebagai bekal dalam pendidikan selanjutnya.⁸¹

⁸⁰ Huriah, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*.

⁸¹ Nurdyansyah and Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyyah."

Indikator terakhir dari siste pembelajaran aktif adalah terkait materi ajar. Dimana setiap peserta didik mempunyai materi ajar uang telah ditentukan oleh pengajar. Sehingga biasanya sudah terdapat rencana pembelajaran yang jelas yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran.⁸²

2. Pembelajaran Mandiri

Sistem pembelajaran mandiri sering disebut sebagai *self directd learning*. Menurut peneliti disebutkan bahwa sistem pebelajaran mandiri merupakan sebuah proses kemampuan dalam bertanggung jawab dan mengontrol terhadap pembeajaranya sendiri. Pendidikan mandiri lebih terfokus dalam pendidikan yang lebih mengembangkan dan mendidik pada moral, emosional dan intelektual.⁸³

Sistem ini mempunyai tujuan untuk membangun iniatif individu, meningkatkan kualitas diri dan juga kemandirian peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaranya tidak ditentukan kemana arah materi yang akan dipelajari. peserta didik mencari materi dan mengembangkan materi sendiri sebagai wujud tanggung awab terhadap pembelajaranya.

Maka dari itu pendidik ketika menggunakan sistem inni harus memahami beberapa hal terlebih dahulu. Seperti memahami bahwa hubungan antara peserta didik dengan dirinya hanya diwakili oleh media belajar dan juga konsep pengajaran. Kemudian pendidik tidak boleh mendikte peserta didik untuk mempelajari sebuah materi. Tetapi sekedar memberi konsep bagaimana mengembangkan sebuah materi agar menjadi materi yang matang kepada dirinya.⁸⁴

Pengimplementasian dalam sistem pembelajaran mandiri ini bisa berupa beberapa hal diantaranya adalah meminta peserta didik untuk belajar mengambil keputusan atas dirinya, mengambil tindakan yang nyata, mengajukan pertanyaan, membangun kesadaran diri, dan membuat pilihan

⁸² Nurdyansyah and Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.No Title."

⁸³ Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah."

⁸⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

atas kehendaknya. Sehingga sudah sangat jelas dalam sistem pembelajaran ini adalah benar-benar sistem pembelajaran yang mandiri.⁸⁵

Beberapa ciri-ciri dari sistem pembelajaran ini adalah sebagai berikut⁸⁶:

- a. Tujuan pembelajaran berbentuk piramid sehingga dari hal yang khusus mengerucut dalam banyak pembelajaran.
- b. Sumber dan media belajar tidak hanya terfokus dalam satu bahan ajar saja. Tetapi peserta didik bebas memilih sumber sendiri sehingga pengembangannya lebih ke individual setiap peserta didik. Kemudian untuk media pembelajaran yang dipakai tidak hanya terfokus dalam buku ajar saja tetapi melihat fenomena disekitar pesertadidik yang masuk dalam matri pembelajaran.
- c. Tempat dan waktu pembelajaran model mandiri ini sangat luas. Dalam hal tempat bisa dilakukan di mana saja, sehingga tiak terikat dalam satu tempat. Begitupun untuk waktunya. Pendidik tidak membatasi waktu belajar dengan sistem pembelajaran ini. Semua diatur oleh masing-masing peserta didik asalkan komitmen dengan waktu belajar tersebut.
- d. Cara belajar ketika menggunakan sistem pembelajaran ini adalah dengan memilih sesuai keinginan dari masing-masing peserta didik. Cara belajar bagaimana yang membuat nyaman belajar itulah yang menjadi cara belajar bagi peserta didik.

C. Struktur Film

1. Pengertian Film

Membahas tentang pengertian film tentu sangat beragam pembasanya. Oleh karena itu penulis akan menyebutkan beberapa definisi film sehingga akan menjadi sebuah pemahaman yang sama. Mengambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI. "*Film merupakan selaput tipis yang dibuat dengan seluloid untuk tempat gambar negatif atau untuk gambar positif. Film juga diartikan sebagai sebuah cerita gambar hidup.*"⁸⁷

⁸⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.

⁸⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*.

⁸⁷ KBBI Offline.

Kemudian melihat UU Nomor 8 Tahun 1992 pasal 1 ayat (1) mengutarakan bahwa “*film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar, yang dibuat berdsarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita, seluloid, pita vidio, piringan vidio, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik, dan atau lainnya.*”

Menurut ayat (1) pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman. Dikatakan bahwa “*Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan*”.

Dari keterangan diatas maka bisa ditemukan definisi film adalah sebuah hasil karya seni budaya yang bertujuan untuk memberi informasi, media massa, media hiburan, media komunikasi, pendidikan dan media lainya kepada orang banyak menggunakan cara khusus yaitu melalui media.

2. Jenis-Jenis Film

Film dapat dibagi menjadi beberapa jenis film. Diantaranya adalah film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun. Berikut adalah keterangan dari masing-masing jenis film.

a. Film Cerita

Film jenis ini merupakan sebuah film yang diangkat dari sebuah cerita nyata atau bahkan cerita fiktif. Film ini biasanya ditayangkan di Bioskop sebagai film komersial supaya dapat dinikmati semua orang di mana pun tempatnya. Film yang dimodifikasi dari cerita ini mempunyai daya tarik sendiri. Biasanya dari alur ceritanya yang menarik atau dari segi gambar dan tampilanya yang menakjubkan.⁸⁸

⁸⁸ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinoi Lubis.*

Tidak hanya sekedar cerita saja bahkan sejarah juga bisa masuk dalam alur cerita jenis film ini. Jenis ini mempunyai keakuratan informasi yang tinggi dari cerita aslinya. Contoh film produksi Indonesia adalah film “*Sang Kyai*” dan “*G.30 S PKI*”. Kemudian hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun film ini termasuk dalam film fiktif, tetapi mempunyai sifat mendidik karena mengandung sebuah ilmu pengetahuan.⁸⁹

b. Film Berita

Film berita merupakan film yang membahas tentang fakta karena sifatnya merupakan film berita. Film jenis ini juga sering disebut sebagai *newsreel* ini merupakan film yang di dalamnya mengandung nilai berita. Berbagai macam jenis film berita yaitu bisa sebuah film dengan rekaman suara langsung, atau film bisu yang dibacakan narasi beritanya sendiri.⁹⁰

Film ini harus bisa menarik sehingga banyak yang melihatnya, kemudian diketahui bahwa film ini lebih dahulu ada daripada film jenis lain. Sehingga, banyak jenis film yang mulanya karena berdasarkan film berita.

c. Film Dokumenter

Film jenis dokumenter atau *Dokumentary Film* merupakan sebuah karya ciptaan mengenai kenyataan. Hal ini disampaikan oleh Robert Flaherty. Film ini merupakan sebuah rekaman kenyataan yang dialami oleh pembuat film ini. Sehingga alur yang dibuat karena sutradara membuat naskah sesuai apa yang ia lihat dan menambahkan dengan beberapa pikiran atau imajinasi dari sutradara tersebut sehingga menjadi sebuah kualitas cerita film dengan alur dan gambar yang baik dan diminati oleh publik.⁹¹

Lazimnya pengambilan alur cerita film ini melihat dari keseharian dan budaya sebuah masyarakat. Sehingga film jenis ini condong dengan hubungan manusia dan alam. Indonesia memiliki kelebihan dalam hal ini

⁸⁹ Uchjana Effendy Onong, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003).

⁹⁰ Ardianto, Komala, and Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

⁹¹ Onong, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*.

sehingga banyak film jenis ini di media film Indonesia. Contoh film dalam jenis ini adalah Upacara *Ngeben* di Bali, Indonesia.

d. Film Kartun

Film kartun atau *cartoon film* mempunyai tujuan penonton anak-anak. Sebagai contoh dalam film jenis ini adalah film *Nusa, Upin dan Ipin* dan masih banyak lainnya. Film ini pun yang menjadi awal dari film Anime yang tenar di masa sekarang. Film ini banyak sekali alur yang dibawakan sehingga bisa dikatakan film kartun bisa mengembirakan, dan juga sedih. Dan menariknya film kartun yang ditayangkan kepada anak-anak mempunyai sebuah nilai pendidikan dibalik pembuatannya.⁹²

Proses produksi film ini dengan jenis film yang lain sangat berbeda. Produksi yang dipakai adalah dengan seni lukis. Hal ini pula yang menjadi titik terberat dalam film kartun. Selain dalam seni lukis film ini juga sangat bergantung kepada editing film sehingga film akan tampak lebih hidup.⁹³

3. Karakteristik Film

a. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar menjadi karakter pertama sebuah film. Hal ini karena pada umumnya pengambilan film dalam industri film khususnya yang ditayangkan di bioskop, pasti menggunakan beberapa teknik. Tapi teknik pengambilan gambar yang pasti dipakai adalah *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Hal ini karena nantinya film itu akan diputar di bioskop yang mempunyai layar yang luas dan besar. Teknik ini juga memberi efek pelihatnya menjadi nyata dan artistik.⁹⁴

b. Layar yang Lebar

Karakteristik kedua dari film adalah menggunakan layar yang besar dan lebar. Berbeda dengan televisi yang menggunakan layar biasa. Hal ini dilakukan karena bertujuan untuk kepuasan penonton dalam melihatnya. Agar penonton mempunyai keempatan melihaat dengan seksama setiap

⁹² Ardianto, Komala, and Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

⁹³ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis*.

⁹⁴ Ibid.

adegan yang disajikan. Bahkan sekarang berkat teknologi yang semakin maju film bisa dilihat dengan efek visual tiga dimensi yang menjadikan membuat seakan-akan penonton masuk didalamnya.⁹⁵

c. Identifikasi Psikologis

Film selalu mempunyai hal yang menarik dan membekas dipikiran penonton. Ketika hal ini terjadi maka film itu dianggap telah mempengaruhi kepada psikologi penontonya dan bahkan sampai mengimitasi para penonton yang melihatnya. Pengaruh psikologis biasanya dilakukan ketika penonton mempunyai perasaan, watak, latar, dan kejadian yang sama seperti dalam film.

Hal inilah yang membuat mental dan psikologis penonton akan membekas terhadap film itu sampai kapan pun. Bahkan bisa sampai jadi dampak perilaku keseharian penonton dari film tersebut. Seperti cara menyelesaikan masalah, motivasi dalam hidup sehari-hari dan lainnya.⁹⁶

d. Konsentrasi Penuh

Karakteristik film yang terakhir sangat menarik karena setiap orang akan mempunyai konsentrasi penuh ketika film sudah diputar. Ketika itu terjadi sugesti dalam otak akan mengisyaratkan untuk konsentrasi penuh dan karena hal itu alur cerita serta kesan psikologis akan kena dalam emosi dan mental pelihat. Seperti yang dibahas dikarakteristik sebelumnya bahwa film mempunyai pengaruh dalam identifikasi psikologis.⁹⁷

4. Unsur-Unsur Film

Pembahasan tentang unsur-unsur film meruakan penjelasan terkait komponen yang ada pada film. Hal ini menjadi penting dibahas dikarenakan dalam setiap film pasti mempunyai unsur film. Agar menjadi sebuah lingkungan produksi yang produktif. Berikut adalah unsur-unsur film yang penulis temukan:

a. Sutradara

⁹⁵ Kholifah, *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam*.

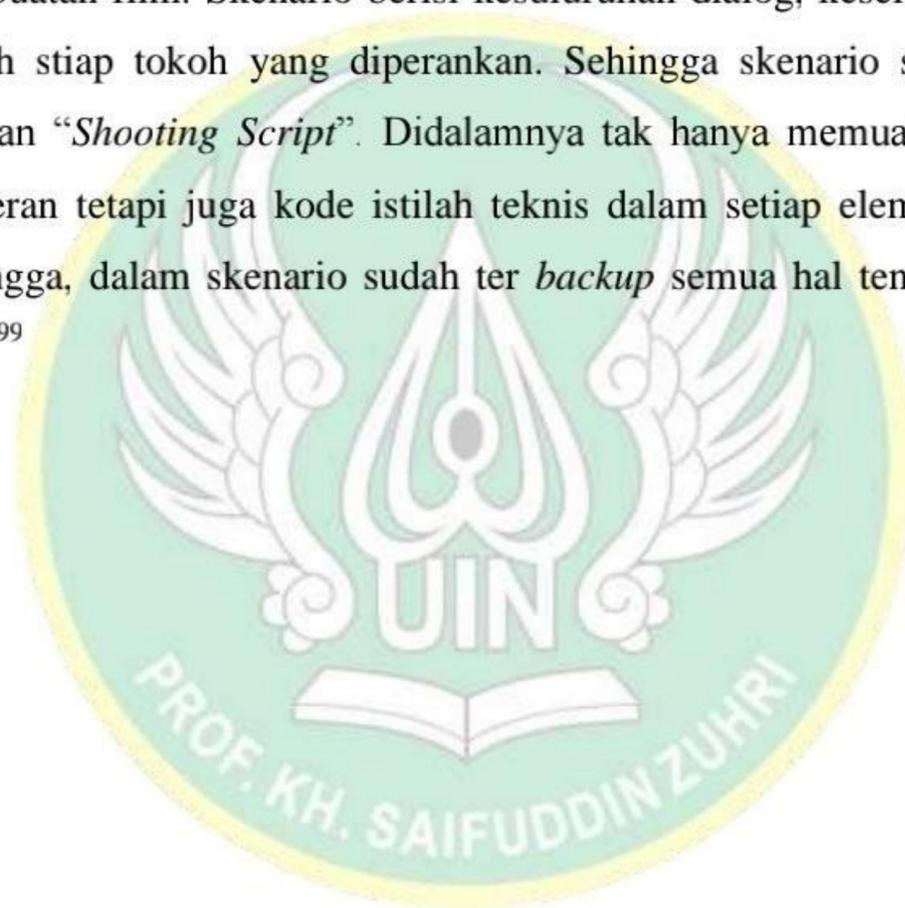
⁹⁶ Ardianto, Komala, and Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

⁹⁷ *Ibid*.

Sutradara adalah seorang pemimpin dalam proses produksi film. Bertanggung jawab atas film baik dari hal alur cerita, kreatifan dalam film dan masih banyak lainnya. sutradara biasanya mempunyai imajinasi yang lebih dari orang biasanya. Karena tanggung jawabnya dalam produksi film ini sutradara menjadi orang yang penting disetiap produksi sebuah film.⁹⁸

b. Skenario

Skenario merupakan sebuah naskah yang menjadi landasan dalam pembuatan film. Skenario berisi keseluruhan dialog, keseluruhan mimik wajah stiap tokoh yang diperankan. Sehingga skenario sering disebut dengan “*Shooting Script*”. Didalamnya tak hanya memuat dialog antar pemeran tetapi juga kode istilah teknis dalam setiap elemen yang ada. sehingga, dalam skenario sudah ter *backup* semua hal tentang produksi film.⁹⁹



⁹⁸ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinoi Lubis*.

⁹⁹ Kholifah, *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam*.

c. Penata Artistik

Bagian ini mempunyai tugas sebagai penanggung jawab segala hal yang melatarbekangi cerita pada film. Yaitu bertanggung jawab dalam setting film. Biasanya mengurus dimana tempat film itu diambil dan waktunya. Selain itu seorang penata artistik juga mempunyai tugas untuk memvisualkan konsep yang dimiliki sutradara supaya tertuang dalam film.¹⁰⁰

d. Penata Fotografi

Penata fotografi merupakan orang yang menentukan bagaimana sebuah adegan diambil dikamera sehingga memberi efek nyata bagi penonton nantinya. Penata fotografi bisa diistilahkan sebagai kameramen. Kameramen menjadi tangan kanan sutradara dalam proses produksi. Ia menentukan jenis shoot yang dipakai, lensa pada kamera, dan pencahayaan.¹⁰¹

e. Penata Musik dan Penata Suara

Penata musik dan suara mempunyai perbedaan tugas yang sangat sedikit. Yakni ketika penata musik mengatur segala sesuatu musik yang masuk dan sejalan dengan film kemudian mengkomparasikanya. Penata suara bertugas untuk mengatus audio visual yang ada pada film. Lebih detail dari sekedar musik yang ada tetapi masih dalam satu bagian yang sama.

f. Pemeran

Pemeran sering disebut dengan aktor pada film. Biasanya dipilih oleh sutradara dan ada seleksi *casting* terlebih dahulu. Aktor selalu mengikuti apa yang diarahkan oleh sutradar dan ketika memainkan peranya dialog yang terjadi tidak boleh terlalu melenceng dari naskah skenario. Hal ini dikarenakan agar tidak merubah alur cerita dan kesan cerita. Pemeran juga harus mempunyai berbagai mimik wajah dan perasan sesuai peran yang dimaainkannya.¹⁰²

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinoi Lubis.*

¹⁰² *Ibid.*

g. Editor dan Penyunting

Editor dan penyunting merupakan satu unsur yang sama tetapi mempunyai sedikit berbeda. Editor dalam film mempunyai tugas menyusun dan mengedit serta menambahkan beberapa efek virtual dalam film. Sedangkan penyunting bertugas menyusun setiap *scene* yang ada pada film menjadi rangkaian yang sesuai dengan konsep sutradara dan skenario.¹⁰³

Kemudian ketika dilihat dari teknis film maka akan terlihat beberapa unsur film yang ada, yaitu:¹⁰⁴

- e. Audio (Dialog dan *Sound Effect*)
- f. Visual (*Angle* dan *Pencahayaan/Lightning*)
- g. Teknik Pengambilan Gambar
- h. Setting atau Tempat.

5. Pengaruh Film Bagi Penonton

Film mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada penonton yang melihat sebuah film. Secara garis besar penulis mempunyai pandangan bahwa film mempunyai beberapa pengaruh, diantaranya adalah pengaruh Psikologis, Politik atau Propaganda dan Doktrin atau Sebuah ajaran. Berikut adalah pembahasan tentang pengaruh film secara umum yang bisa penulis paparkan:

- a. Pengaruh Psikologis, pengaruh ini mempunyai pengaruh bagi penonton film tersebut. Film selayaknya memengaruhi kejiwaan penonton yang melihatnya, dimana penonton akan merasakan bagaimana dia diposisi keadaan emeran film, mengalami kesamaan alur dalam hidup dengan film bahkan merasa semangat setelah melihatnya. Sehingga bisa dikatakan film mempunyai satu tempat membekas dalam jiwa hingga kapan pun.¹⁰⁵
- b. Pengaruh Politik, Film juga bisa mempunyai pengaruh politik yang ada di suatu daerah atau negara. Hal ini karena kadang ada film yang mempunyai tujuan untuk memahamkan atau menyatukan pemahaman politis.

¹⁰³ Saputro, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*.

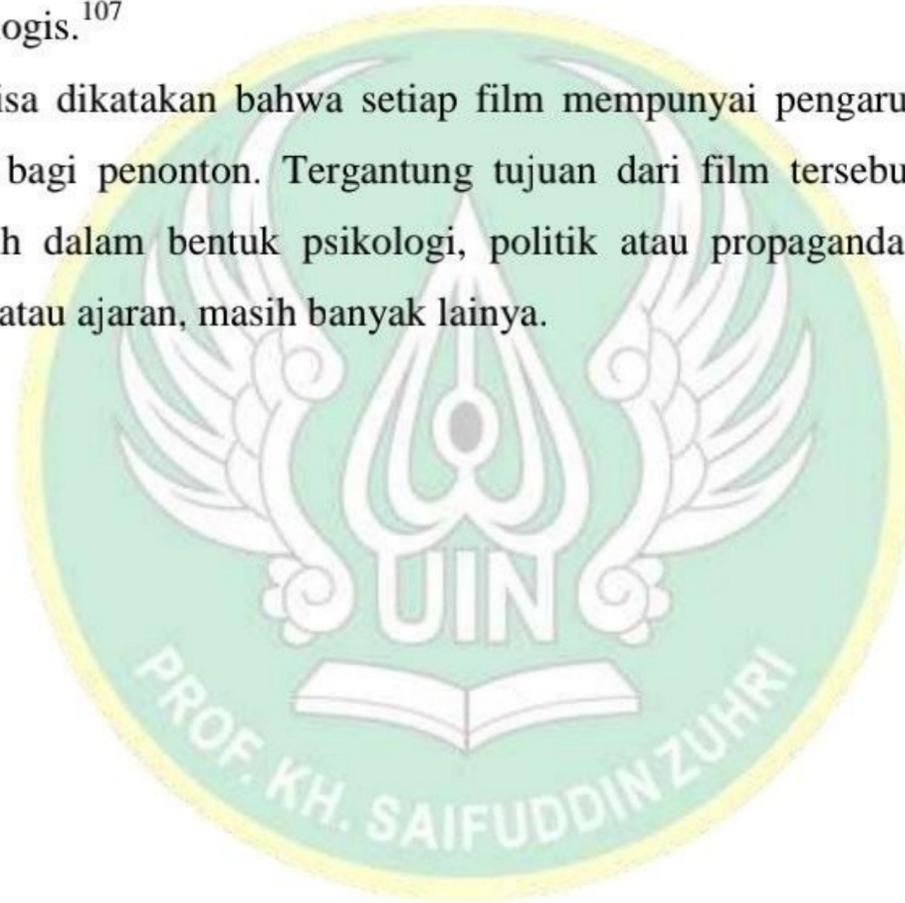
¹⁰⁴ Ardianto, Komala, and Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

¹⁰⁵ Ibid.

Sehingga, film bisa menjadi alat propaganda yang ampuh. Tetapi, pengaruh ini tidak dimiliki oleh semua film. Karena tidak semua film mempunyai tujuan untuk mempropaganda.¹⁰⁶

- c. Pengaruh film dalam hal doktrin atau ajaran tertentu. Pengaruh film ini biasanya sengaja dibuat oleh segolongan kelompok yang mempunyai pemahaman tersebut. Hal ini dibuat karena bertujuan untuk mengeksistensikan kelompoknya atau memberi pemahaman sebuah hal baik berupa ideologis, atau lainnya. biasanya lebih ke film yang terfokus dalam pemahaman dan ajaran Agama atau kepercayaan atau suatu Ideologis.¹⁰⁷

Bisa dikatakan bahwa setiap film mempunyai pengaruhnya masing-masing bagi penonton. Tergantung tujuan dari film tersebut dibuat, bisa pengaruh dalam bentuk psikologi, politik atau propaganda sesuatu, dan doktrin atau ajaran, masih banyak lainnya.



¹⁰⁶ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kinois Lubis.*

¹⁰⁷ *Ibid.*

BAB III
GAMBARAN UMUM FILM MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN

A. Profil Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)

1. Sinopsis Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)

Film yang berdurasi 1 jam 40 menit ini menceritakan perjuangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi. Mereka tinggal di Gunung Kidul dengan situasi perekonomian mikro. Ibunya merupakan seorang penjual tempe yang buta huruf, namun semangatnya untuk mencerdaskan anaknya sangat tinggi dan ayahnya merupakan seorang perantau yang jarang pulang. Hal ini menjadikan Sekar Palupi tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena ia selalu menerima bulian dari teman-temannya.¹⁰⁸

Pada akhirnya Sekar Palupi pindah ke sekolah lain dan ayahnya kembali bekerja di kampung halaman untuk menemani proses belajar anaknya. Tidak lama kemudian, ayahnya meninggal sehingga ibunya menjadi single parent yang berjuang banting tulang untuk pendidikan anaknya. Di dalam film ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, di mana ibunya selalu medampingi belajar, mendukung untuk terus semangat, hingga memfasilitasi proses belajar Sekar Palupi.¹⁰⁹

Dari hal inilah perlahan-lahan Sekar Palupi memahami ibunya dan mulai memperbaiki sekolahnya dengan terus belajar sampai menemupuh gelar master di Oxford University. Namun proses dalam meraih gelar master tersebut tidak lah mudah. Karena setelah lulus dari sekolah menengah atas. Sekar dilamar oleh ponakan dari kepala desa. Meskipun dilamar, sekar menolak lamaran tersebut yang mengakibatkan dirinya dan ibunya dihina

¹⁰⁸ Yustika Irfani Lindawati and Shelo M N Chintanawati, "Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)," *Pendidikan Sosiologi* 03, no. Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (2021): 51–62.

¹⁰⁹ Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*.

oleh kepala desa dan diremehkan. Karena alasan menolak lamaran untuk melanjutkan sekolah yaitu kuliah.¹¹⁰

Namun meskipun begitu sekar masih membulatkan tekadnya untuk menjadi sarjana, dan sang ibu masih mendukungnya dengan sepenuh hati untuk mewujudkan mimpi anaknya. Singkat cerita sekar dan sang ibu melakukan perjalanan ke Yogyakarta kota untuk mengantar sekar kuliah dan mengantarkanya ke rumah pakde di Malioboro. Namun setelah mencari sehari mereka tidak menemukan alamat pamanya tetapi malah bertemu dengan ustad desa yang sekarang tinggal di Yogyakarta.¹¹¹

Singkat cerita sekar pun melakukan keseharian dengan tinggal di rumah ustadz yang dulu menjadi ustadz di desanya tersebut. Hingga dia selesai dalam studi S1. Kemudian, sekar mulai aktif menjadi pembicara dan mulai terkenal sehingga membuatnya mendapatkan beasiswa di Oxford University. Dalam film ini tidak ada scene tentang perjalanan dalam kuliah di Inggris. Tetapi setelah wisuda dan pulang ke desa sekar dikagetkan bahwa ibunya sudah meninggal. Sehingga menjadikan kesedihan tersendiri.¹¹²

2. Tokoh dan Penokohan

a. Sekar Kecil



Gambar 1. Sekar Kecil

Sekar Kecil merupakan tokoh utama dalam film ini. Diperankan oleh Chealsi Riansy. Sekar kecil mempunyai watak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dengan bukti selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh ibunya.

¹¹⁰ Sahrul Gibran, *Film Mimpi Ananda Raih Semesta*, 2016.

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² *Ibid.*

b. Sekar Dewasa



Gambar 2. Sekar Dewasa

Sekar dewasa adalah tokoh utama yang ada pada film ini. Sekar dewasa mempunyai sifat yang teguh pendirian, semangat dan tidak pernah putus asa. Watak ini terbentuk dari didikan yang diberikan oleh ibunya sejak kecil sehingga dia menjadi wanita yang hebat. Pemeran dari sekar dewasa adalah Acha Septriasa.

c. Ibu Sekar/Bu Tupon



Gambar 3. Ibu Tupon

Ibu sekar bernama asli Tupon. Tokoh ini merupakan tokoh utama yang ada pada film Mars ini. Menjadi sosok ibu yang sabar, teguh pendirian dan selalu mendukung pendidikan anaknya menjadikan sekar sebagai anaknya bisa berkembang menjadi wanita hebat. Tokoh Tupon ini diperankan oleh Kinaryosih.

d. Bapak Sekar/Bapak Surip



Gambar 4. Bapak Surip

Bapak Surip atau bapak sekar ini merupakan pemain inti yang mempunyai sifat penyayang kepada anak dan isterinya, pejuang keras, dan orang yang baik hati. Pak Surip menjadi cinta pertama Sekar karena telah menjadi sosok yang hebat bagi Sekar kecil. Bapak Sekar ini diperankan oleh Teuku Rifnu Wikana.

e. Ust. Ali



Gambar 5. Ust. Ali

Ustadz Ali menjadi tokoh penting dalam perkembangan dan pemahaman bagi Ibu Sekar karena beliau menjadi Ustadz di desa yang kecil dan mengajarkan Agama Islam. mempunyai sifat yang baik hati, sabar, dan suka menolong menjadikannya sosok atau tokoh utama dalam film ini Ust Ali diperankan oleh Choldi Asadil Alam.

f. Ibu Karsiyem



Gambar 6. Ibu Guru Karsiyem

Ibu Karsiyem dalam film ini menjadi sosok guru yang mempunyai sifat sabar meski masih sering marah-marah. Menjadi guru sekar di SD tetapi dalam ceritanya sekar tidak selesai di SD tersebut. Ibu Karsiyem ini diperankan oleh Jajang C Noer.

g. Mbah Atmo



Gambar 7. Mbah Atmo

Mbah Atmo berperan sebagai simbah dari sekar yang sering menjadi tempat pengaduan sekar dari berbagai hal. Tetapi selalu diberi nasehat yang baik dari mbah atmo yang menjadikan sekar semangat kembali. Mbah Atmo ini mempunyai watak baik, pekerja keras, menyangi anak. Mbah Atmo diperankan oleh Liek Suyanto.

h. Pak Dukuh



Gambar 8. Pak Dukuh

Pak dukuh diperankan oleh Fuad Idris. Pak Dukuh dalam film ini mempunyai sifat yang suka merendahkan orang lain, meremehkan orang lain dan masih mempunyai kepercayaan animisme mengikuti dengan Ki Mangun.

i. Ki Mangun



Gambar 9. Ki Mangun

Ki Mangun mempunyai sifat yang masih memercayai hal-hal ghaib seperti menyembah pohon dan sesajen. Ia sebagai dukun desa yang masih sering dipanggil warga untuk kepentingan ghaib seperti memageri rumah dengan cara ghaib dan lain sebagainya. Sifatnya meremehkan orang lain, merasa besar dan sombong.

3. Profil Pemain Inti

Pembahasan terkait profil pemain inti ini menjadi pembahasan yang menarik karena beberapa tokoh yang disebutkan dalam pembahasan sebelumnya tidak semuanya menjadi pemain inti dikarenakan pemain inti merupakan pemain dalam film yang memegang cerita dan mempunyai kesan moral. Berikut adalah profil pemain inti menurut penulis:

a. Kinaryosih

Kinaryosih merupakan seorang aktris dan model kelahiran Jakarta pada 3 Maret 1979. Wanita yang akrab dipanggil dengan Kinar ini mulai turun ke dunia hiburan di Indonesia pada tahun 1997. Film garapan pertamanya adalah *Wajah Femina*. Kinar mempunyai anak pertama pada tahun 2012 dengan nama Steven Lee Money dan suaminya adalah Brett Money. Beberapa film yang pernah ia garap adalah *Malaikat Tanpa Sayap* (2012), *Sepatu Dahlan* (2014) dan *MARS Mimpi Ananda Raih Semesta*.¹¹³

¹¹³ Ensiklopedia Dunia, "Biografi Kinaryosih," P2k.Itbu.Ac.Id/Ind/3060-2950/Kinaryosih. Di Akses Pada Tanggal 01 November pukul 08.00

b. Acha Septriasa

Acha Septriasa merupakan seorang aktris papan atas di Indonesia dibuktikan ia telah membintangi menjadi tokoh utama pada film populer di Indonesia seperti pada film 99 Cahaya di Langit Eropa, Bulan Terbelah di Langit Amerika dan masih banyak lainnya. wanita kelahiran 01 September 1989 ini mempunyai latar belakang pendidikan yang baik. Ia berkuliah di Limkowing University of Creative Teknologi Cyberjaya Malaysia dan lulus pada tahun 2011.¹¹⁴

Beberapa penghargaan yang diraih seperti Aktris Terbaik Versi Guardian e-Awards pada tahun 2008. Pada tahun 2013 juga memperoleh nominasi pemeran utama wanita film nasional terpuji. Namun sekarang acha telah menikah dan ikut dengan suaminya di Australia.¹¹⁵

c. Chelsea Riansy

Chelsea Riansy merupakan aktris cilik Indonesia yang lahir pada 27 Januari 2007. Sejak kecil telah menjadi model dalam berbagai iklan. Selain itu juga sudah ulai bermain dalam film bergenre FTV. Dia ermain film layar kaca pertama kal dalam film Mars ini.¹¹⁶

d. Teuku Rifnu Wikana

Teuku Rifnu lahir pada 3 Agustus 1980. Ia merupakan aktor Indonesia yang terkenal dan telah memainkan beberapa film. Seperti dalam film Jokowi pada tahun 2013, kemudian film surat kecil untuk Tuhan pada 2017 dan tentunya masih banyak film lainnya.¹¹⁷

Beberapa penghargaan yang pernah diperoleh adalah Indonesia Movie Award 2015. Meraih Indonesia Movie Actors Award pada tahun 2017. Kemudian, yang terbaru adalah menjadi pemeran utama pria terbaik

¹¹⁴ Viva, "Biografi Acha Septriasa," *Viva.Co.Id/Amp/Siapa/Read/269-Jelita-Septriasa*. Di Akses Pada Tanggal 01 November pukul 08.05

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Poepile Pill, "Bografi Chelsea Riansy," *Poeplepill.Com/Amp/Poeple/Chelsea-Riansy*. Di Akses Pada Tanggal 01 November pukul 08.15

¹¹⁷ Viva, "Biografi Teuku Rifnu," *Viva.Co.Id/Amp/Siapa/Read/625-Teuku-Rifnu*. Di Akses Pada Tanggal 01 November pukul 08.30

dalam festival film Indonesia pada 2017. Dalam kehidupan kesehariannya ia mempunyai Istri Aida Faudy dan anak Cut Hanziala.¹¹⁸

4. Setting dan Alur Cerita

Berdasarkan film Mars ini maka diketahui bahwa untuk setting tempat berada di Yogyakarta Indonesia tepatnya di desa Playen dan Wonosori. Kemudian untuk tempat lainya adalah di Ocford University Inggris. Untuk wakt pengambilan atau setting waktu pada film ini tidak diketahui secara khusus karena tidak termuat dalam film. Tetapi alasan yang masuk akal adalah film ini diangkat dari sebuah novel sehingga untuk setting waktunya tidak terpampang jela pada tahun berapa cerita dalam film ini.¹¹⁹

Untuk alur yang dipakai disini adalah alur campuran. Dimana pada awal film ini menggambarkan sekar sebagai tokoh utama telah berhasil kuliah dan meraih mimpinya sampai dia mengisi pidato untuk wisuda di Oxford University. Ketika sedang memeberi sambutan dan pidato tersebut film berubah ada alur masa lalu sekar di Yogyakarta sampai ia kuliah di Oxford.

Kemudian yang menarik adalah setelah alur mundur selesai. Film ini menggunakan alur maju lagi sebagai penutup ending dari film ini. Sehingga kesan batin dan psikologi bisa mengena karena penonton bisa terbawa suasana film dan meresapi bagaimana perjuangan yang ada. untuk cerita lengkap peralurnya telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya yaitu dalam pembahasan sinopsis film.¹²⁰

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ Gibran, *Film Mimpi Ananda Raih Semesta.*

¹²⁰ *Ibid.*

B. Biografi Sutradara Sahrul Gibran



Gambar 10. Sahrul Gibran

Mengetahui biografi dari sosok sutradara film Mars ini sangat sulit karena hampr tidak tercantumkan dalam media manapun, sehingga dengan proses pencarian yang maksimal penulis menemukan beberapa hal terkait sahrul gibran sebagai seorang sutradara. Sahrul Gibran merupakan seorang sutradara baru yang terjun dalam dunia film di Indonesia. Beliau berasal dari serang Banten dan untuk tanggal lahir tidak ditemukan data yang valid.¹²¹

Perjalanan sahrul di dunia film tidak semulus yang dibayangkan. Ia sering kehabisan uang dalam perjalanan pembuatan film. Tetapi, karena kegighanya dia bisa menggarap film Mars dan menjadi sebuah film yang menginspirasi di Indonesia. Beberapa Film yang pernah ia garap adalah film Say Love You pada tahun 2019, film Djoerig Salawe pada tahun 2020, dan juga tentunya film Mimpi Ananda Raih Semesta pada tahun 2016.¹²²

¹²¹ Indonesia Film Center, "Biografi Sahrul Gibran," *Indonesiafilmcenter.Com/Profil/Index/Director/17190/Sahrul-Gibran*. Di Akses Pada Tanggal 01 November pukul 08.40

¹²² *Ibid.*

BAB IV
NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDIYYAH

Sebelum penulis memasuki pembahasan utama dalam penelitian kali ini. Penulis akan mempertegas akan beberapa hal dalam pembahasan ini supaya adanya satu *frame* pemahaman tentang isi dari tulisan ini. *Pertama*, penelitian ini terfokus dalam penelitian tentang nilai moral yang ada pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* karya Sahrul Gibran. *Kedua*, yang dimaksud dengan nilai moral merupakan sebuah nilai ajaran yang ada pada masyarakat yang membahas tentang baik buruknya perilaku, sikap, kewajiban, tanggung jawab dan lainnya, yang didasari norma sosial.

Ketiga, penulis dalam mengambil pendekatan ini akan menggunakan analisis isi atau analisis kandungan. Analisis ini akan membedah pembahasan tentang nilai pendidikan moral yang ada pada film dan juga relevansinya dengan model pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah.¹²³

A. Nilai Pendidikan Moral dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran

Nilai pendidikan moral yang dibahas dalam penelitian kali ini merupakan sebuah nilai tentang moral yang terkandung dalam film Mars. Penulis menemukan ada beberapa data dan informasi yang membuat penulis mengklasifikasikan nilai moral yang ada pada film Mars ini sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Moral kepada Allah Swt

Nilai pendidikan moral kepada Allah merupakan sebuah nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan yang disini adalah Allah Swt. Hubungan antara manusia dengan Allah bisa berupa banyak hal. Hubungan tersebut biasanya adalah sebuah pola komunikasi hamba dan Allah sebagai Tuhan. Sehingga tidak akan jauh lepas dari ajaran yang ada pada agama Islam.

¹²³ Lindawati and Chintanawati, "Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)."

penulis menemukan ada tiga nilai moral terhadap Allah yang tertanam dalam film ini. Nilai tersebut adalah:

a. Berdoa

Berdoa merupakan sebuah wujud rasa permintaan hamba kepada Allah Swt. Manusia mempercayai bahwa adanya doa merupakan sebuah harapan permintaan kepada tuhan kepada dirinya agar bisa menjalani kehidupan lebih baik. Al-Qur'an sebagai dasar ajaran agama Islam mempunyai beberapa ayat yang menerangkan tentang berdoa, salah satunya adalah dalam Q.S. Ghafir ayat 60 yang memerintahkan kepada manusia supaya berdoa, ayat tersebut berbunyi:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْكُنُوا أَسْوَاقَ الْمَدِينِ وَكُلُوا وَسِوَا ذَلِكَ تُؤْتُونَ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْكُنُوا أَسْوَاقَ الْمَدِينِ وَكُلُوا وَسِوَا ذَلِكَ تُؤْتُونَ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْكُنُوا أَسْوَاقَ الْمَدِينِ وَكُلُوا وَسِوَا ذَلِكَ تُؤْتُونَ

“60. Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".” 124

Kemudian, dalam film Mars ada adegan yang memperlihatkan adegan Ibu Tupon mendoakan anaknya yatu sekar yang sedang menghadapi ujian di SD yaitu untuk membaca, sehingga ibu Tupon pun berdoa agar diberi kemudahan. Berikut adalah dialog dari adegan ini:



Gambar 11. Ibu Tupon Berdoa



Press, 2014).
¹²⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.



anaknya telah melewati ujian membaa dengan baik dan benar. Berikut adalah dialog dari adegan ini:



Gambar 12. Ibu Tupon Bersyukur

Ibu Tupon: "Alhamdulillah, Terimakasih Ya Allah Terimakasih"

Dari dialog adegan ini sudah sangat menggambarkan bahwa nilai syukur atau bersyukur memang ada dalam film Mars. Dimana ibu sekar yaitu tupon yang mengekspresikan rasa syukurnya dengan ucapan *Alhamdulillah*. Sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah Swt atas apa yang diberikan kepada anaknya.

c. Menuntut Ilmu

Nilai moral tentang pendidikan moral kepada Allah adalah adanya adegan tentang semangat dalam mencari atau menuntut Ilmu Agama. yang dijelaskan dengan adegan ibu tupon mengikuti majelis pengajian dari Ust. Ali yang sedang menjelaskan mulianya orang yang mempunyai ilmu. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ada asebuah manfaat dari mencari Ilmu yaitu ditinggikanya derajat orang yang mempunyai Ilmu. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
 آيَاتِنَا لِيَرْزُقُوا
 أَهْلَهُمْ حَقَّ
 رِزْقِهِمْ وَأَنْ
 يُؤْتُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ
 سِرًّا وَالْجَهْلَ
 لَا يَعْلَمُونَ
 إِذَا

“11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:



"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Kemudian adegan diatas terkait ibu tupon sedang dalam majelis ilmu Ust. Ali disampaikan dalam keterangan dialog adegan berikut:



Gambar 13. Ibu Tupon dan Sekar sedang belajar agama Islam

Gambar diatas tidak ada dialog yang diucapkan di adegan trebut. Karena adegan diatas merupakan adegan *flashback* atau kilas balik dimana Ust Ali teringat masa lalu saat sekar sedang belajar membaca Al-Qur'an kepadanya. Tetapi ada satu adegan yang disitu merupakan proses dimana Ibu Tupon mengikuti pengajian dengan Ust li dan warga lainnya di pagi hari. Dalam pengajian ini membahas tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Berikut adalah adegan serta dialognya:



Gambar 14. Pengajian Ust Ali

Ust. Ali: "yang pertama kali diajarkan oleh Allah kepada manusia, itu adalah Iqra' membaca. Mencari ilmu, dan yang paling berharga dimata Allah Swt itu bukan rumah atau tanah yang luas, ternak yang

banyak, maupun harta yang berlimpah. Tapi Allah menegaskan bahwa ada satu sesuatu yang terus mengalir pahalanya, sampai akhir zaman, yaitu Ilmu Pengetahuan. Ilmu yang bermanfaat. Kalau putra putri kitamempunyai banyak ilmu, insya Allah akan lebih mudah mendapatkan rizeki dari Allah, dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt. Amin”

Jama'ah Pengajian: “Amin”

Ibu tupon yang membawa sekar dalam majelis Ilmu tersebut tampak sangat memperhatikan dengan seksama, di majelis ini pula banyak masyarakat ang beragama Islam yang mengikutinya. Sehingga bisa dikatakan bahwa setiap pagi atau setiap pagi hari di hari tertentu ada aktivitas pengajian.

2. Nilai Pendidikan Moral kepada Diri Sendiri

Berbeda dengan pembahasan nilai moral terhadap Allah yang tidak lepas dari ajaran agama Islam. nilai kedua yang penulis temukan adalah nilai moral kepada diri sendiri. Nilai moral ini merupakan sebuah bentuk kualitas diri yang didalamnya mencerminkan sifat, perilaku dan hal yang muncul dari diri seseorang. Berikut adalah nilai moral terhadap diri sendiri yang penulis temukan dalam film:

a. Jujur

Jujur merupakan sebuah sikap yang tumbuh dari dalam diri seseorang sebagai salah satu moral yang menentukan kualitas diri seseorang. Jujur adalah sebuah bentuk mengakui sebuah kenyataan dengan realita yang ada. Jujur biasanya dibagi menjadi dua hal yaitu kejujuran dalam perkataan dan perbuatannya. Jujur dalam perkataan berarti ketika membicarakan sesuatu tidak bohong dan sesuai dengan realita yang ada.¹²⁷ Begitupun, dengan jujur dalam perbuatan yaitu melaksanakan sebuah perbuatan dengan kebenaran dan kenyataan tidak mengurangi atau melebihkannya.

Sikap jujur yang terdapat dalam film Mars ini terletak pada adegan ketika ibu tupon dan sekar dewasa menemukan dompet lalu bertemu dengan pengurus masjid yang menanyakan dompet siapa itu lalu dijawab

¹²⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

dengan jujur oleh mereka. Agar lebih jelasnya berikut dialog pada adegan tersebut:



Gambar 15. Sekar dan Ibunya menemukan Dompot

Sekar: "Mbo, iki ada dompet, sebaiknya gimana ya mbok, apa kita ambil saja?"

Ibu Tupon: "Iyo Ndok"

Adegan sekar mengambil dompet, lalu datang Imam masjid

Ibu Tupon: "Pak,"

Imam Masjid: "Ono opo to ndok, buk?"

Ibu Tupon: "Kita menemukan dompet pak"

Imam Masjid: "Kebetulan saya Imam Masjid disini, bisa saya liat dompetnya?"

Ibu Tupon: "Enjih" (Sambil menyodorkan dompet kepada imam masjid)

Begitulah untuk adegan tentang nilai kejujuran yang ada dalam film Mars ini. Ibu tupon dan anaknya sekar jujur mengatakan bahwa mereka menemukan dompet lalu memberikan kepada imam masjid supaya dicek dan akhirnya diantarkan ke alamat si pemilik dompet tersebut.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang menjadi tanggungannya sehingga ketika dipersalahkan dan dipertanyakan merupakan tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab juga sebagai salah satu nilai ukur kualitas diri pada manusia. Sehingga orang yang bertanggung jawab merupakan orang yang mempunyai moral bagus.

Nilai moral ini terdapat dalam sebuah adegan film Mars. Agar lebih jelasnya silahkan perhatikan dialog berikut:



Gambar 16. Bapak Sekar Akan Bekerja

Bapak Surip: "Oh iyo Sekar, mengko tengah wengi bapak mau berangkat, mohon maaf ndak iso nganterna sekar sekolah"

Ibu Tupon: "Bapakmu dapet kerjo di Wonogiri, biar punya uang banyak dan kamu bisa sekolah yang tinggi"

Percakapan tersebut menandakan bahwa demi keluarga bapa sekar atau bapak surip rela bekerja di wonogiri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini sangat jelas menjadi sebuah bentuk tanggung jawab yang nyata dari bapak untuk istri dan anaknya.

c. Percaya Diri

Nilai moral pada diri sendiri yang ada pada film Mars adalah percaya diri. Percaya diri merupakan sebuah bentuk rasa optimis yang muncul didalam diri seseorang karena orang tersebut telah menguasai suatu hal. Percaya diri menjadikan seseorang mempunyai energi positif yang membuat ia menjadi bersemangat dalam meraih mimpinya.

Nilai ini didapat dari beberapa adegan yang menandakan bahwa sekar dewasa telah mempunyai rasa percaya diri sehingga ia berhasil menjadi narasumber seminar astronomi. Agar lebih jelasnya berikut adalah adeganya:



Gambar 17. Sekar mengisi seminar Astronomi

Adegan ini tidak mempunyai dialog yang jelas yang diutarakan oleh tokoh utama yaitu Sekar, sehingga penulis tidak mencantumkan isi dialognya. Tetapi dilihat dari analisis isi film pada adegan ini sudah sangat cukup jelas menggambarkan bahwa Sekar mempunyai rasa percaya diri atas kemampuannya, sehingga ia bisa menjadi narasumber dalam seminar tentang Astronomi.

d. Tekad Kuat

Film Mars secara jelas memberikan nilai moral tentang makna tekad yang kuat, yaitu dalam hal mencari ilmu. Tekad yang kuat merupakan sebuah perilaku seseorang dalam mengejar mimpi dan tidak berubah kepada mimpi lain. Selain itu, dalam prosesnya juga tidak tertarik dengan hal lain yang membuat ia jauh dari impiannya.

Film Mars menyajikan dua nilai moral tentang tekad yang kuat. Pertama adalah tekad yang kuat ibu Tupon untuk menyekolahkan Sekar anaknya di sekolah dasar, sampai ia rela menjual kambing dan berkorban lainnya. Kemudian tekad kedua yang ada pada film Mars ini adalah Sekar remaja yang bertekad untuk melanjutkan sekolah sampai kuliah dan ia menolak lamaran yang datang kepadanya demi melanjutkan pendidikan.

Berikut adalah adegan agar mempejelas keterangan diatas:



Gambar 18. Tekad kuat Sekar

Dialog yang ada pada adegan ini adalah sebagai berikut:

Ibu Tupon: "tadi malem si mbok , disuruh sowan ke rumah pak duko, mbok ndak nyangka koe, koe dilamar."

Sekar: "Dilamar mbok?"

Ibu Tupon: "Oleh Nak Priman, oleh perantara pak duko"

(kemudian percakapan tentang lamaran tersebut dan sekar akhirnya mengatakan bahwa ia menolak lamarannya karena ingin melanjutkan kuliah)

Sekar: " Sekar masih ingin kuliah mbok"

Ibu Tupon: "Si mbok juga maunya begitu ndok"

Tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi menjadi sebuah alasan untuk menolak lamaran yang datang kepada sekar. Hal ini membuktikan bahwa tekad yang kuat untuk meraih mimpi yaitu bisa kuliah terwujud karena kuatnya tekad dengan bukti tidak menerima lamaran dan masih fokus dalam mengejar mimpi sekar. Hal ini menjadikan film Mars mempunyai nilai moral tentang tekad yang kuat.

e. Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih merupakan sebuah perbuatan sederhana yang terpuji tetapi terkadang banyak orang yang meremehkannya. Mengucapkan terimakasih sejatinya adalah menghormati pemberian atau bantuan atau rasa syukur yang diberikan oleh orang lain. Sehingga akan ada rasa saling menghormati satu sama lain.

Film Mars ini mempunyai banyak adegan dalam mengucapkan terima kasih. Hal ini karena tidak lepas dari budaya yang diambil yaitu budaya jawa yogyakarta, yang dimana ucapan terima kasih menjadi



Gambar 19. Ibu Tupon Mengucapkan Terima kasih

sebuah adab atau *unggah-ungguh* bagi masyarakat Jawa. Berikut untuk adegan yang didalamnya terdapat rasa terima kasih:

Dialog yang terjadi dalam adegan ini adalah sebagai berikut:

Ibu Tetangga: "Iki Pensile, seko anakku kanggo sekar"

(Lalu ibu tupon mengeluarkan uang)

Ibu Tupon: "Iki bu" (Sambil menyodorkan uang disaat kehujanan)

Ibu Tetangga: "mboten usah, mboten usah"

Ibu Tupon: "Alhamdulillah, Matrnuwun bu, Paren-Pareng"

Ibu Tetangga: "Enggih, enggih"

Adegan ini merupakan adegan yang menandakan bahwa masyarakat Jawa sangat menjadikan adab sebagai hal yang utama, sopan santun unggah-ungguh salah satunya di ekspresikan dengan mengucapkan terima kasih atau *maturnuwun*. Dilakukan juga oleh ibu tupon kepada tetangganya yang telah memberikan pensil untuk sekar. Selain adegan ini masuk dalam nilai moral mengucapkanterimakasih secara kontekstual juga mempunyai nilai lainya seperti saling membantu satu sama lain.

3. Nilai Pendidikan Moral kepada Orang Lain

Nilai moral terakhir yang penulis temukan dalam film ini adalah nilai moral terhadap orang lain. Nilai moral ini lebih condong terhadap perilaku tokoh terhadap orang lain yang didalamnya mengandung sebuah nilai moral yang baik. Penulis menemukan nilai terkait nilai moral ini adalah sebagai berikut:

a. Sopan Santun

Sopan santun merupakan sebuah nilai moral terhadap orang lain. Dalam adat dan adab masyarakat Jawa sudah sangat melekat nilai sopan santun ini. Agar lebih memperjelas nilai sopan santun yang ada pada film Mars ini maka silahkan untuk mengamati adegan dan dialog berikut:



Gambar 20. Sopan Santun Ibu Tupon

Nilai moral sopan santun bisa dilihat dari adegan di atas. Dimana ibu tupon yang sedang sowan kepada pak duko dirumahnya menggunakan perilaku yang sopan kepada pak duko. Untuk dialognya adalah sebagai berikut:

Ibu Tupon: "Saya mohon pamit"

(Pak duko dan Istri berdiri untuk pamitan dengan ibu tupon)

Pak Duko: "yah, silahkan sekarang sampean silahkan pulang, tolong dipikirkan yah,"

(Ibu Tupon berdiri dan menunduk sambil berjalan mundur meninggalkan rumah pak duko)

Letak sopan santun adalah pada saat ibu tupon ingin pamit ia melakukan perilaku yang sangat sopan kepada pak duko, yaitu dengan meminta izin pamit pulang lalu diteruskan dengan perilaku menundukan badan dan berjalan mundur kebelakang sampai meninggalkan rumah pak duko. Hal ini biasa dilakukan masyarakat Jawa sebagai wujud rasa sopan kepada orang lain.

b. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain merupakan sebuah nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang kepada orang lain. Sedikit perbedaan sopan santun dan menghormati orang lain adalah pada yang dituju. Biasanya masyarakat akan menerapkan sopan santun kepada semua orang. Tetapi, rasa hormat atau dalam bahasa Jawa *mengajeni* orang lain tidak kepada semua orang. Tetapi, kepada orang tertentu yang mempunyai kelebihan, seperti kelebihan ilmu dari dirinya, harta benda, dan lainnya.

Berikut adalah dialog dalam adegan yang menjadi tanda bahwa adanya nilai moral menghormati kepada orang lain dalam film Mars ini:



Gambar 21. Menghormati Orang Lain

Berikut adalah dialog yang terdapat dalam adegan diatas:

Ibu Tupon: "nyuwun sewu mbakyu, nyuwun lung maosaken surat meniko"

Ibu Tetangga: "nyuwun napunten mbakyu, kulo mboten saged maos"

Ibu Tupon: " Njih, Njih, Maturmuwun "

Adegan ini merupakan sebuah bentuk dari menghormati orang lain.

Dilihat dari gaya bahasa yang digunakan Ibu Tupon dalam meminta tolong kepada tetangganya menggunakan bahasa jawa *Kromo*. Dalam tataran tingkatan linguistik dalam masyarakat jawa, bahasa jawa yang digunakan ini menjadi sebuah bentuk penghormatan kepada orang lain.

c. Tolong Menolong

Nilai moral tolong menolong merupakan sebuah nilai dimana adanya hubungan sosial yang baik dalam masyarakat. Sehingga akan terjadi tolong menolong. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu satu orang dan orang lain untuk meringankan beban atau penderitaan yang terjadi pada orang lain. Bantuan itu bisa dalam berbagai bentuk seperti tenaga, pikiran, harta atau uang.

Untuk adegan tentang tolong menolong bisa dikontekstualkan kepada pembahasan diatas. Dimana tetangga ibu tupon yang rela membantu ibu tupon ketika sedang membutuhkan pensil. Tolong menolong menjadi nilai yang tampak secara kontekstual dalam adegan tersebut. Silahkan lihat bagian mengucapkan terimakasih pada pembahasan sebelumnya.

B. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran dengan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah

Sebelum masuk dalam relevansi nilai-nilai moral/pendidikan moral yang ada dalam film Mars dengan metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Penulis akan sedikit mengkilas balik terkait teori yang dipakai dalam membahas metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Hal ini penting supaya dalam memahami penelitian ini dapat memakai alur pemahaman yang sama.

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan pemahaman tentang metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah menjadi dua metode pembelajaran. Yaitu metode pembelajaran aktif dan mandiri, kedua metode ini dipilih penulis dengan mengambil banyaknya pemakai metode pembelajaran ini. Sehingga, dalam memahami relevansinya dengan nilai moral yang ada pada film Mars ini, ada baiknya kita membahas sedikit tentang metode ini.

Definisi dari pembelajaran aktif adalah segala suatu bentuk aktivitas belajar mengajar yang meningkatkan peran aktif dari peserta didik. Banyak sekali implementasi dari keaktifan peserta didik diantaranya adalah interaksi antar peserta didik, interaksi antara pengajar dan peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari pengajar.¹²⁸

Kemudian, untuk pengertian dari pembelajaran mandiri sering disebut sebagai *self directed learning*. Menurut peneliti disebutkan bahwa sistem pembelajaran mandiri merupakan sebuah proses kemampuan dalam bertanggung jawab dan mengontrol terhadap pembelajarannya sendiri. Pendidikan mandiri lebih terfokus dalam pendidikan yang lebih mengembangkan dan mendidik pada moral, emosional dan intelektual.¹²⁹

Setelah kita mengetahui, pembahasan tentang metode pembelajaran di madrasah Ibtidaiyyah. Penulis akan menggambarkan metode atau cara penulis

¹²⁸ Huriah, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*.

¹²⁹ Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyyah."

menghubungkan antara nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Mars dengan metode pembelajaran. Penulis menggunakan analisis wacana dimana penulis menganalisis tentang indikator, atau hal tentang metode pembelajaran. Kemudian dari indikator itu penulis hubungkan dengan nilai yang ada. sehingga, diharapkan akan mengetahui tentang relevansi dari dua hal ini.

Terkait relevansi nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Mars ini dengan sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah akan penulis bahas dalam pembahasan berikut ini:

1. Pembelajaran Aktif

Merujuk dari definisi dan juga landasan teori terkait sistem pembelajaran aktif yang sering diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah sebagaimana diatas. Maka penulis menemukan beberapa indikator relevansi nilai yang melekat pada film Mars dengan aiatem pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sebuah penunjang yang sangat berpengaruh dalam sistem pembelajaran berbasis aktif atau sering disebut dengan aktif *learning*. Hal dikarenakan dalam model pembelajaran aktif ini menekankan terhadap keaktifan yang ada pada diri sendiri. Sehingga sudah jelas pembentukan rasa percaya diri melekat dalam model pembelajaran aktif ini.¹³⁰

Relevansinya terdapat dalam pola dan pengaruh pembelajaran aktif ini dengan nilai yang sama dan saling berhubungan keduanya. Yaitu dalam setiap penerapan sistem pembelajaran aktif pasti memerlukan dan menuntut peserta didik untuk mempunyai sikap percaya diri terhadap dirinya.

Hal ini juga dibuktikan bahwa nilai tersebut berada pada scane film ketika tokoh utama yaitu sekar dengan percaya diri membaca

¹³⁰ Nurdyansyah and Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah."

didepan teman-temannya. Sehingga dalam scene tersebut memberi pelajaran bahwa menjadi peserta didik harus percaya dengan dirinya.

b. Tekad yang Kuat

Tekad yang kuat menjadi salah satu nilai pendidikan moral yang tertanam dalam film Mars. Tetapi, mempunyai hubungan dengan sistem pembelajaran aktif. Hal ini dikarenakan beberapa ahli pendidikan membagi indikator salah satu terciptanya lingkungan pendidikan yang aktif harus didasari oleh rasa atau keyakinan atau sering disebut tekad yang kuat harus dimiliki oleh peserta didik.

Nilai pendidikan moral ini tertanam dalam beberapa scene film Mars. Salah satunya adalah adegan dimana ibu dari sekar atau ibu tupon memberi tau kepada sekar bahwa dirinya dilamar oleh seseorang. Tetapi dengan tekad dan mimpi yang kuat dari sekar, ia memilih menolak lamaran dengan menekadkan kemaunya untuk melanjutkan kuliahnya.

Tekad yang kuat juga sebagai salah satu komponen dasar yang terdapat dalam sistem pendidikan berbasis aktif *learning*. Hal ini dikarenakan dalam sistem pembelajaran aktif ini peserta didik harus mempunyai rasa semangat dan tekad yang kuat dalam melaksanakan pendidikan. Sehingga keaktifan bisa terbentuk dan pembelajaran juga bisa dilaksanakan dengan baik.¹³¹

c. Sopan Santun dan Menghormati Orang Lain

Metode pembelajaran aktif bukan hanya sekedar menuntut agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, tetapi adalah metode yang bertujuan bagaimanapun metode pembelajaran yang dipakai akan sampai pada taraf keaktifan peserta didik. Baik aktif didalam kelas maupun mampu mengekspresikan dirinya sendiri. Tetapi didalamnya juga mengajarkan tentang nilai moral dan kebaikan akhlak sikap sebagai point yang utama.¹³²

¹³¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*.

¹³² Huriah, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*.

Sopan santun dan menghormati orang lain menjadi salah satu output dari setiap tujuan pendidikan dengan menggunakan metode apapun. Hal ini karena pembentukan karakter yang didasari dengan pendidikan moral menjadi satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan, keduanya saling berhubungan satu sama lain.

Sopan santun dan juga sikap mau membantu orang lain ini menjadi salah satu hal yang selalu diterapkan dalam metode pembelajaran aktif. Bahwa kedua hal ini sama pentingnya dengan keaktifan. Sehingga kedua hal ini biasanya menjadi sebuah penegasan sendiri bagi pengajar kepada peserta didik.

Kemudian dalam film Mars terkait sopan santun dan juga membantu orang lain terdapat dalam banyak scene adegan. Untuk bukti dari scene bisa dilihat dalam bagian nilai pendidikan moral yang terdapat di pembahasan sebelumnya.

Sebelum memasuki pembahasan bagaimana relevansi nilai pendidikan moral dalam film Mars dengan pembelajaran mandiri, penulis akan sedikit mengutarakan tentang analisis penulis terkait bagaimana relevansi sistem pembelajaran aktif dengan nilai pendidikan moral dalam film Mars. Analisis penulis terkait sistem pembelajaran aktif adalah dalam metode pembelajarannya.

Dimana dalam metode ini menggunakan fokus dalam membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa indikator yang menunjang pendidikan berbasis model pembelajaran aktif ini. *Pertama*, segala hal yang menunjang keaktifan peserta didik baik itu melatih rasa percaya diri dalam proses pembelajarannya ini menjadikan hal yang sangat mempengaruhi model pembelajaran ini.¹³³

Kedua, dalam proses pembelajaran aktif selalu ada proses pembentukan karakter dan moral dari peserta didik. Hal ini tidak bisa diadakan karena sudah pasti terjadi. Pembentukan karakter dan moral

¹³³ Nurdyansyah and Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah."

ini lebih berhubungan kepada pribadi peserta didik. Seperti kecakapan dalam berbicara, mempunyai tekad yang kuat, pembentukan rasa sopan santun dan menghormati orang lain. Sehingga pembentukan moral dan karakter ini menjadi dasar dirinya membentuk jadi diri dan mental peserta didik.¹³⁴

Ketiga, indikator terakhir bagi model pembelajaran aktif ini adalah sistematisnya materi ajar yang jelas dan terstruktur. Sehingga dalam pembelajarannya sudah terkonsep dengan baik tinggal tanggung jawab setiap elemen yang ada dalam melaksanakannya. Indikator ini secara tidak langsung mengajari peserta didik dalam bertanggung jawab.¹³⁵

2. Pembelajaran Mandiri

Pembahasan tentang relevansi nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Mars dengan sistem metode pembelajaran mandiri tentunya mempunyai perbedaan dengan sistem metode pembelajaran berbasis aktif. Melihat hal ini penulis akan membahas bagaimana relevansi yang terdapat dalam nilai pendidikan moral dengan sistem pembelajaran mandiri. Berikut adalah pembahasannya:

a. Jujur

Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam pembahasan pertama adalah sifat yang melekat pada manusia. Jujur menjadi sebuah nilai pendidikan moral yang penting, karena pembentukan karakter peserta didik harus berdasarkan pada sifat jujur. Agar menjadi karakter yang hebat dan baik.

Kita ketahui bersama bahwa dalam pembelajaran mandiri tidak mengikat peserta didik seperti sistem pendidikan aktif. Sehingga menurut teori dan pembahasan yang sudah dibahas dalam

¹³⁴ Nurdyansyah and Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. No Title."

¹³⁵ Nurdyansyah and Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah."

pembahasan sebelumnya sudah sangat terpaparkan bahwa salah satu aspek atau penunjang berhasilnya sistem pembelajaran berbasis mandiri ini lebih dalam pembentukan kemandirian pada peserta didik.

Sehingga pembentukan karakter lebih ditekankan dalam sistem pembelajaran ini, pembentukan karakter yang dimaksudkan adalah pembentukan perilaku. Sehingga, sistem pembelajaran mandiri ini lebih melekat pada pembelajaran yang menekankan kepada diri sendiri.¹³⁶

b. Tanggung Jawab

Seperti dikatakan dipoint a diatas. Maka sistem pembelajaran mandiri ini lebih ke pembentukan karakter peserta didik. Tetapi, masih dalam pengawasan dan target pembelajaran dari pengajar. Sehingga dalam sistemnya yang mandiri masih mempunyai capaian pembelajaran sendiri yang berhubungan dengan karakter peserta didik.

Tanggung jawab selain menjadi sebuah nilai pendidikan moral dalam film Mars, juga menjadi indikator dari berhasilnya proses pembelajaran berbasis mandiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran mandiri ini tidak mempunyai paksaan dalam suatu proses pembelajaran. Atau sering disebut dengan kurikulum paten.

Dalam proses pembelajaran ini, materi ajar, metode pembelajaran dan model pembelajaran tidak dipatenkan. Sehingga, rasa tanggung jawab sudah pasti harus melekat pada peserta didik supaya berhasil dalam penerapannya. Hal ini juga termasuk dalam proses pembentukan moral dan karakter.¹³⁷

c. Tolong Menolong dan Mengucapkan Terimakasih

¹³⁶ Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah."

¹³⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Tolong menolong menjadi sebuah nilai pendidikan moral dalam film Mars yang banyak dijumpai dalam adegan film Mars sendiri. Salah satu adegan yang mengandung nilai pendidikan moral ini adalah ketika ust. Ngali membantu ibu tupon dalam membacakan surat yang diterima dari kepala sekolah.

Selain nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film. Tolong menolong juga secara kontekstual merupakan sebuah ajaran pokok yang ada dalam pendidikan berbasis pembelajaran mandiri. Karena dalam pembelajaran berbasis mandiri ini lebih mengutamakan hubungan dengan orang lain atau terhadap sosial. Hal ini karena dalam metode pembelajaran mandiri ini selalu melibatkan lingkungan sekitar.¹³⁸

Serupa dengan hal ini, point ini juga berlaku kepada mengucapkan terimakasih kepada orang lain, ketika telah dibantu oleh orang lain. Mengucapkan terimakasih merupakan sebuah contoh kecil dalam mengapresiasi orang lain yang telah membantu kita. Dan demikian itu memang menjadi nilai sosial yang biasa diajarkan dan diberi pemahaman terhadap peserta didik.

d. Berdoa dan Bersyukur

Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Mars yang mempunyai relevansi dengan pendidikan berbasis mandiri adalah berdoa dan bersyukur. Kedua hal ini memang terlihat tidak mempunyai hubungan apapun dengan pembelajaran mandiri. Karena sejatinya kedua nilai pendidikan moral ini merupakan sebuah nilai yang pasti berhubungan dengan pendidikan.¹³⁹

Bahkan, di Indonesia kedua nilai ini menjadi rutinitas peserta didik baik menggunakan metode aktif atau mandiri. Karena berdoa dan bersyukur menjadi implementasi wujud keimanan kita terhadap

¹³⁸ Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah."

¹³⁹ Huriah, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*.

Allah Swt. Lebih lanjut dari hal itu, nilai ini juga menjadi bagian pembelajaran bagi nilai pendidikan mandiri.

Pendidikan mandiri menyediakan tempat bagi kedua nilai ini sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Karena dalam beberapa pendapat mengatakan bahwa proses pendidikan mandiri harus bisa menghargai diri sendiri, dan salah satu bentuknya yaitu dengan bersyukur.¹⁴⁰

Setelah penulis memaparkan relevansi nilai pendidikan moral dengan pembelajaran mandiri. Penulis akan sedikit menyampaikan analisis penulis. Bahwa dalam metode pembelajaran mandiri tidak terlalu mempunyai indikator yang baku. Dikarenakan dalam prosesnya, peserta didik memilih sendiri waktu belajar materi ajar, dan durasi pembelajarannya. Secara singkatnya dalam menggunakan metode pembelajaran ini harus menekankan kepada aspek diri sendiri, pengajarannya lebih ke pembentukan pribadi peserta didik. Seperti kejujuran, bertanggung jawab, emosional dan intelektual dari peserta didik.¹⁴¹

Memasuki pembahasan inti yaitu relevansinya, kedua aspek telah dipaparkan diatas, kemudian dalam hal ini penulis akan merelevansikan antara nilai yang ada pada film dengan nilai yang ada pada metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah atau sebaliknya. Pembahasan pertama adalah kita dapat mengkalsifikasikan bahwa nilai yang ada pada sistem pembelajaran aktif yaitu pembentukan rasa percaya diri, bertanggung jawab, sopan santun, menghormati orang lain, dan juga semangat tekad yang kuat dalam belajar. Semua nilai yang tertanam dalam model pembelajaran ini juga terkandung dalam nilai moral yang ada pada film Mars. Sesuai dengan pembahasan di Sub pembahasan

¹⁴⁰ Khabibah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Kiono Lubis*.

¹⁴¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

sebelum ini. Dari mulai rasa percaya diri sampai nilai lainya semua terkandung dalam film Mars karya Sahrul Gibran.

Kemudian dalam model pembelajaran mandiri mempunyai relevansi yang sejalan dengan kandungan moral dalam film Mars ini. Nilai yang terkandung dalam sistem pembelajaran ini adalah penekanan terhadap pembentukan kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, berintelektual, dan *management* emosional. Semua ini telah terkandung dalam film Mars yang telah dibahas diatas. Sehingga keduanya mempunyai sinergitas dan jelas mempunyai relevansi yang sejalan satu sama lain.

Bisa dilihat bersama bahwa antara pembelajaran aktif dan mandiri yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah ini sangat mempunyai relevansi dengan nilai yang ada di film Mars karya Sahrul Gibran. Sehingga nilai moral yang ada pada film Mars bisa digunakan sebagai contoh nilai moral yang bisa diterapkan kepada model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Pembahasannya sudah sangat jelas dari nilai moral hingga relevansinya dengan sistem pembelajaran yang ada pada Madrasah Ibtidaiyyah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Nilai pendidikan moral harus dipahami sepenuhnya dengan bahasa yang jelas dan lugas supaya tidak ada salah fokus dan salah pemahaman tentang bahasa nilai pendidikan moral. Maka dari hal ini, penulis ingin memberi gambaran terlebih dahulu tentang apa yang telah dipahami tentang nilai pendidikan moral yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Nilai merupakan sebuah hal yang hanya bisa dirasakan oleh jiwa dan perasaan. Menjadi sebuah pegangan bagi manusia sehingga manusia menjadi melakukan suatu hal atau tidak melakukannya. Nilai lebih dari sekedar melihat, mendengar, mengerti. Tetapi nilai jauh lebih dalam dari hal itu yaitu nilai merupakan sebuah pegangan hidup dan tujuan hidup yang muncul dari getaran perasaan dari jiwa.

Sedangkan pendidikan moral ini menjadi sebuah hal yang membangun sebuah kebiasaan individu agar bisa hidup bermasyarakat dengan norma yang ada pada masyarakat. Sehingga kepribadian yang dimiliki masyarakat akan mengikuti norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Maka dari itu, pendidikan moral merupakan perbuatan mengajarkan dan mendidik manusia agar mencapai sebuah kecerdasan dalam hidup yang damai, teratur dan harmonis. Serta memahami nilai-nilai yang baik dan yang buruk.

Kemudian ada beberapa hal yang bisa penulis simpulkan dari penelitian yang berjudul Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah ini. Berikut adalah pembahasannya:

1. Ada beberapa nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film Mars ini yang berhasil penulis temukan dengan dasar teori yang ada. beberapa nilai yang penulis temukan adalah nilai pendidikan moral kepada Allah yang meliputi berdoa, bersyukur, dan mencari Ilmu. Kemudian ada juga nilai pendidikan moral kepada diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, tekad yang kuat dan mengucapkan terima kasih. Dan

nilai pendidikan moral terakhir yang penulis temukan adalah nilai pendidikan moral kepada orang lain yang meliputi sopan santun, menghormati orang lain dan tolong menolong. Itu adalah beberapa point yang penulis temukan dalam nilai pendidikan moral.

2. Relevansi nilai pendidikan moral dengan sistem pembelajaran yang ada pada Madrasah Ibtidaiyyah. Selanjutnya penulis juga menemukan bahwa ada hubungan antara nilai pendidikan moral yang penulis temukan dalam film Mars dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Secara umum sistem pembelajaran yang digunakan dalam Madrasah Ibtidaiyyah terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran mandiri. Relevansinya terdapat pada dalam sistem pembelajaran aktif maupun mandiri mempunyai metode pengajaran yang menunjang terbentuknya nilai pendidikan moral kepada anak yang sesuai dengan nilai pendidikan moral dalam film Mars.

Dua temuan penulis diatas sebetulnya mempunyai hubungan yang saling keterkaitan satu sama lain. Karena secara khusus pembelajaran aktif dan mandiri yang dijadikan sebagai sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah ini memang menunjang pembentukan moral bagi peserta didik. Contohnya ialah dalam sistem pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk percaya diri dan dilatih untuk demikian. Dan contoh dalam pembelajaran mandiri maka sudah sangat jelas bahwa peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Begitulah beberapa penemuan yang berhasil penulis temukan dalam skripsi ini. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film Mars ini juga mempunyai hubungan dengan sistem pembelajaran yang dipakai di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

B. Saran

Beberapa saran yang penulis dapatkan setelah membahas tentang nilai pendidikan moral dalam film mars (mimpi ananda raih semesta) karya sahrul gibran dan relevansinya dengan pembelajaran di madrasah ibtidaiyyah ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat atau orang tua dalam memberikan pendidikan moral harus dengan tuntas dan menyeluruh. Hal ini karena pendidikan moral sangat penting dalam menciptakan atau menjadikan anak bertumbuh dan berkembang dengan sifat dan karakter yang bagus.
2. Kepada para guru atau pendidik untuk bisa sekali-kali dalam menyampaikan sebuah materi ajar menggunakan media film. Agar dalam penyampaian dan kesanya terlihat berbeda. Tetapi, harus dalam pilihan film yang mempunyai hubungan dengan pendidikan yang akan dibahas.
3. Kepada calon peneliti film Mars. Diharapkan untuk bisa mencari sisi lain yang masih banyak belum dibahas dalam penelitian ini. Sehingga nilai-nilai yang terkandung bisa dijelaskan lebih dalam dan lebih jelas lagi.

Begitulah beberapa saran yang penulis cantumkan dan utarakan dalam penelitian ini. Sebelumnya dengan mengucapkan Alhamdulillah maka penulis sangat bersyukur kepada Allah dan beberapa pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini bisa diselesaikan. Dan apabila dalam penulisan penelitian ini terdapat salah ketik atau salah kata maka penulis memohon maaf sebanyak-banyaknya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, and Karlinah Siti. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Ariyanti, Desi Wiiwit. *Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Cahaya Cinta Dari 'Arsy Karya Yannah Akhras Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dunia, Ensiklopedia. "Biografi Kinaryosih." *P2k.Itbu.Ac.Id/Ind/3060-2950/Kinaryosih*.
- Fahrudin. "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 12 (2014).
- Firwan, Muhammad. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 02 (2017).
- Gibran, Sahrul. *Film Mimpi Ananda Raih Semesta*, 2016.
- Hadiwardoyo, Al Purwa. *Moral Dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Huriah, Rachmah. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*, 2012.
- Ihsan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Illahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2012.
- Indonesia Film Center. "Biografi Sahrul Gibran." *Indonesiafilmcenter.Com/Profil/Index/Director/17190/Sahrul-Gibran*.
- Khabibah, Indah N. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho Dan Azhar Koino Lubis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Kholifah, Sarif M. *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020.
- Laila, Qumrun N. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura" Vol III No, no. Pendidikan (2015): 25–36.
- Langgung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Lindawati, Yustika Irfani, and Shelo M N Chintanawati. "Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)." *Pendidikan Sosiologi* 03, no. Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (2021): 51–62.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ludfiana, Yeni Dwi. *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Maula, I I. "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah." *eL-*

- SANTRY: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Syariah ...* 1, no. 2 (2020): 72–84.
<http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/eL-SANTRY/article/view/201>.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Nurdyansyah, and Eni Fahyuni. “Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.No Title” (2016): 01–200.
- Nurdyansyah, and Fitriyani Toyiba. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah” (2016): 929–930.
- Nurfathurrohim, A D I. *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “ AISYAH WANITA YANG HADIR DALAM MIMPI RASULULLAH ” KARYA SIBEL ERASLAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Onong, Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Parmono, R. “Konsep Nilai Menurut Max Scheler.” *Jurnal Filsafat* 16 (1993): 43–51.
- Pill, Poepie. “Biografi Chelsea Riansy.” *Poeplepill.Com/Amp/Poeple/Chelsea-Riansy*.
- Purnama, Medina N A. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa).” *Scaffolding* 02, no. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2020): 38–48.
- Ratna. “Konsep Pendidikan Moral Menurut Al-Gazali Dan Emile Durkheim.” *Lentera Pendidikan* 18 (2015): 73–81.
- RI, Kemenag. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI, 2010.
- Rubini. “PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 08 (2018): 225–271.
- Saputro, Muhammad Hadi. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Setyaningsih. “Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda” 22 (2017): 271–283.
- Subur. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Surur, Misbahus. “Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pencegahannya.” *Jurnal Fikroh* 04 (2010).
- Sutarjo, Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Taher, Andi. “PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER: SEBUAH PANDUAN Andi” 14 (2008): 545–558.
- Viva. “Biografi Acha Septriasa.” *Viva.Co.Id/Amp/Siapa/Read/269-Jelita-Septriasa*.
- . “Biografi Teuku Rifnu.” *Viva.Co.Id/Amp/Siapa/Read/625-Teuku-Rifnu*.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*.
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
KBBI Offline, n.d.



